



**PENERAPAN METODE EKSPLORATORY DISCOVERY UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPS PADA
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 NAMORAMBE KABUPATEN DELI
SERDANG T.P2019/2020**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah*

OLEH

DESI FITRI PADANG

NIM: 39.15.3.037

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

2020



**PENERAPAN METODE EKSPLORATORY DISCOVERY UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPS PADA
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 NAMORAMBE KABUPATEN DELI
SERDANG T.P2019/2020**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah*

OLEH

DESI FITRI PADANG

NIM: 39.15.3.037

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Eka Susanti, M.Pd

Syarbaini Saleh S.Sos, M.Si

NIP: 19710526 199402 2001

NIP: 19720219 199903 1 003

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTA

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah rabbil'alamiin, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang Maha Esa atas segala limpahan anugerah dan rahmat yang diberikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagaimana yang diharapkan. Tidak lupa shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa Islam berupa ajaran yang haq lagi sempurna bagi manusia dan penghuni alam ini.

Penulisan Skripsi ini penulis beri judul “Penerapan Metode Eksploratory Discovery Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Namorambe, Kec. Namorambe, Kab. Deli Serdang”. Merupakan sebuah karya ilmiah yang disusun penulis dalam rangka memenuhi tugas-tugas dan melengkapi syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas adanya bantuan dari berbagai pihak, berupa dukungan moril, materil, spiritual maupun administrasi. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag.** selaku Rektor UIN Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd.** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
3. Ibu **Dr. Eka Susanti, M.Pd,** selaku Ketua Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) FITK UIN-SU yang telah membantu dalam bidang mekanisme penyelesaian skripsi.
4. Ibu **Dr. Eka Susanti, M.Pd,** selaku Pembimbing Skripsi I dan Bapak **Syarbaini Saleh, S.Sos, M.Si,** selaku Pembimbing Skripsi II saya yang telah banyak memberikan dan saran yang membangun dalam penyusunan skripsi ini walaupun keadaan beliau sibuk namun masih dapat meluangkan

waktu untuk membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak **Syarbaini Saleh, S.Sos, M.Si**, selaku Penasehat Akademik Penulis yang telah banyak membantu penulis selama melakukan perkuliahan di jurusan Tadris IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.
6. **Bapak dan Ibu Dosen** yang telah mendidik penulis selama menjalani pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.
7. Bapak **Drs. Bonser Aritonang**, selaku Kepala SMP Negeri 1 Namorambe yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian.
8. Ibu **Ribka br. Barus, S.Pd** selaku guru mata pelajaran IPS kelas VIII yang telah banyak membantu dalam penelitian ini.
9. Yang Teristimewa dan tak terbalaskan penulis sampaikan terima kasih dengan setulus hati kepada keluarga saya yakni orang tua saya yang tercinta, ayahanda **Samsul Padang** dan ibunda **Aminah Gajah** terima kasih untuk semua kasih sayang, dan doa yang tidak pernah putus, pengorbanan serta dukungan yang sangat besar kepada penulis dalam menggapai kesuksesan. Tak lupa juga untuk kakak kandung saya yang tercinta dan panutan yang istimewa bagi adik-adiknya **Nuri Asmi Padang, S. Pd**, terimakasih atas kerja kerasnya dan dukungan yang tidak ternilai serta dukungan moril maupun materil kepada penulis yang tak pernah putus sehingga penulis dapat menyelesaikan studi sampai ke bangku S1. Abang kandung **Rifansyah Padang AMd. Kom** terimakasih atas doa, motivasi dan dukungan yang tidak ternilai serta dukungan moril maupun materil kepada penulis, dan adik saya **Rafliansyah Padang**. Hanya doa yang saya ucapkan dari mulut saya Semoga Allah Swt memberikan balasan yang tak terhingga dengan syurga-Nya yang mulia.
10. Terkhusus kepada sahabat penulis One Heart, Inshaa Allah **Lia, Asha, Intan** yang selalu memberikan semangat dan pengarahan positif dalam penulisan skripsi ini
11. Terkhusus kepada teman seperjuangan saya **P.IPS-II Stambuk 2015** yang telah memberikan semangat dan pengarahan positif dalam penulisan skripsi

ini. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan-kebaikan dengan berlipat ganda. Amin Ya Rabbal'amin

Untuk itu dengan hati yang tulus penulis sampaikan terima kasih kepada semua pihak, semoga bantuan yang diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan, Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Wasalamu'alaikum Wr. Wb.

Medan, 29 Juli 2020

Penulis

Desi Fitri Padang

NIM: 39.15.3.037

DAFTAR ISI

ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	7
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORITIS	11
A. Kerangka Teori	11
1. Kajian Tentang Metode <i>Eksploratory Discovery</i>	11
1.1 Pengertian Metode <i>Eksploratory Metode Discovery</i>	12
1.2 Metode <i>Discovery</i>	14
1.3 Karakteristik Metode Pembelajaran <i>Eksploratory Discovery</i> ..	
.....	16
1.4 Langkah-langkah Prosedur Pembelajaran Metode <i>Eksploratory</i>	
<i>Discovery</i>	18
1.5 Kelebihan dan Kelemahan Metode <i>Eksploratory Discovery</i>	20
2. Hasil Belajar	20
2.1 Pengertian Belajar.....	22
2.2 Hasil Belajar	24
2.3 Prinsip-prinsip Belajar	25
2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	27
3. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial	27
3.1 Pengertian Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.....	29
3.2 Materi IPS Kelas VIII	30
B. Penelitian yang Relevan.....	32
C. Kerangka Berpikir.....	34
D. Hipotesis Tindakan	34

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
B. Subyek Penelitian.....	36
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
D. Prosedur Penelitian.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Teknik Analisis Data.....	48
G. Indikator Keberhasilan	48
BAB IV PEMBAHASAN.....	49
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	49
1. Deskripsi Tentang Sekolah	51
B. Pembahasan Hasil Penelitian	52
1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Menggunakan Metode <i>Eksploratory</i> <i>Discovery</i>	53
2. Hasil Belajar Siswa Sesudah Menggunakan Metode <i>Eksploratory</i> <i>Discovery</i>	68
3. Peningkatan Hasil Belajar Dengan Penerapan Metode <i>Eksploratory</i> <i>Discovery</i>	71
BAB V KESIMPULAN.....	72
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	79
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	116
DOKUMENTASI.....	122

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Tes Awal (<i>Pretest</i>).....	80
Tabel 4.2 Pencapaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Nilai KKM	52
Tabel 4.3 Hasil Presentase Pretest Secara Klasikal	53
Tabel 4.4 Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Test Siklus I.....	97
Tabel 4.5 Pencapaian Hasil Belajar Siswa Pada siklus I	59
Tabel 4.6 Hasil Presentase Pretest Siklus I	59
Tabel 4.7 Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Test Siklus II	111
Tabel 4.8 Pencapaian Hasil Belajar Siswa Pada siklus II	66
Tabel 4.9 Hasil Presentase Pretest Siklus II.....	67
Tabel 4.10 Hasil Belajar Siswa <i>Pre Test</i> , Siklus I, dan Siklus II.....	112

ABSTRAK



Nama : Desi Fitri Padang
Nim : 39.15.3.037
Fakultas/Jurusan : FITK/Pendidikan IPS
Pembimbing I : Dr. Eka Susanti M.Pd
Pembimbing II : Syarbaini Saleh S.Sos, M.Si
Judul : Penerapan Metode *Eksploratory Discovery* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Namorambe Kabupaten Deli Serdang T.P 2019/2020.

Kata Kunci: *Eksploratory Discovery*, Hasil Belajar

Penelitian ini bertujuan dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode pembelajaran *eksploratory discovery* di sekolah SMP Negeri 1 Namorambe Kabupaten Deli serdang T.P 2019/2010. Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilaksanakan melalui 2 siklus terdiri empat tahap yaitu, perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa/siswi SMP Negeri 1 Namorambe berjumlah 32 siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan.

Hasil yang diperoleh menunjukkan sebelum diberitaskan tindakan menunjukkan Presentase 31,25% (10 siswa). Sesudah diterapkan metode *ekploratory discovery* dalam pembelajaran IPS diperoleh ketuntasan belajar siswa pada siklus I menunjukkan Presentase 68,75% (22 siswa). Selanjutnya guna meningkatkan hasil belajar maka dilakukan perbaikan pada siklus I mulai ada peningkatan namun hasil belajar belum sesuai yang diharapkan, maka perlu dilanjutkan pada siklus ke II diperoleh persentase 87,5% (28 siswa).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan metode *eksploratory discovery* dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Namorambe Kabupaten Deli Serdang T.P 2019/2020.

Pembimbing I

Dr. Eka Susanti, M.Pd
NIP: 19710526 199402 2001

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan suatu ilmu pengetahuan pada zaman modern ini sangat pesat sekali. Hal mampu mengantarkan masyarakat hidup lebih baik, karena pada zaman modernisasi masyarakat menginginkan adanya sumber daya manusia yang bermutu dan berkualitas. Kualitas seseorang akan tercapai bilamana diperoleh dengan cara keinginan untuk belajar serta berkeinginan memperoleh hasil belajar yang baik yaitu dengan cara mengenyam pendidikan yang telah ditempuh.

Pendidikan merupakan hal yang paling utama dalam membekali pengetahuan peserta didik dalam menghadapi zaman di era globalisasi saat ini, apa lagi perkembangan pada zaman ini telah diatur secara modernisasi baik pada masa kini maupun masa depan. Kemudian dengan diatur secara modernisasi masyarakat mampu meningkatkan pembangunan dalam bidang fisik, baik spiritual seperti mewujudkan mutu dan kualitas manusia, yang siap pakai untuk mengubah kehidupan mereka lebih baik lagi serta dapat mengatasi dan menyelesaikan segala persoalan yang terjadi pada bangsa saat ini. Peningkatan ini akan terjadi bila mana sistem pendidikannya berjalan dengan baik. Sesuai fungsi pendidikan yang harus diterapkan pada Negara R.I dapat diatur Undang-Undang tersendiri mengenai Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) bahwa “tercapainya suatu pendidikan bilamana fungsi dari suatu pendidikan dapat mengembangkan kemampuan potensinya serta mencerdaskan kehidupan bangsa lebih baik, yang tujuannya dapat meningkatkan spiritual pada siswa agar mampu menjadi manusia

yang beriman kepada Allah Swt, bertaqwa, berakhlak mulia, sehat berilmu,cakap, kreatif, kepribadian yang mandiri, bertanggung jawab, dan demokratis.¹

Menurut syafaruddin pendidikan merupakan suatu bimbingan yang dapat membantu individu dalam mengubah pola pikir baik itu pertumbuhan maupun perkembangan pada anak menuju dewasa, dengan begitu pendidikan yang ditempuh dapat berjalan dengan baik dan bermanfaat bagi kehidupan bermasyarakat. Dalam mencapai tujuan pendidikan yang baik bilamana pelaksanaan pendidikan membutuhkan perencanaan dan strategi yang dirancang secara jelas dan terarah agar tujuan tersebut berjalan secara optimal.²

Agar pelaksanaan pendidikan berjalan sesuai rencana yang diinginkan, oleh sebab itu dalam pelaksanaan pendidikan tidak dapat dipisahkan antara guru dalam mengikutsertakan siswa di pada pelaksanaan pembelajaran. Belajar dapat dipahami suatu pelaksanaan dimana alur yang berjalan bukan hanya diperoleh ilmu pengetahuan dari guru saja, namun perlu adanya perencanaan yang matang yang harus diterapkan agar yang di lakukan guru tersebut dapat berdampak baik bagi sikap maupun tingkah laku peserta didik untuk mencapai hasil yang diinginkan yaitu dilihat dari hasil yang diperoleh siswa dengan belajar yang lebih baik lagi. Adapun mata pelajaran yang diajarkan pada jenjang sekolah menengah pertama yang berkaitan pada disiplin ilmu yang dapat mempengaruhi tercapainya hasil belajar siswa yaitu ada pada mata pelajaran Ilmu IPS terpadu yang biasanya diterapkan pada sekolah jenjang pendidikan SMP.

¹ Undang–Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

² Syafaruddin. 2015. *Manajemen Organisasi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing,h.50.

Menurut pandangan Sumatri pembelajaran IPS merupakan suatu seleksi yang termasuk disiplin ilmu-ilmu sosial, dan humaniora yang dimana di dalam pembelajaran yang akan diterapkan tercantum adanya kegiatan yang paling mendasar yaitu kegiatan manusiawi dalam bersosialisasi yang telah diorganisasikan serta digolongkan dalam ilmu psikologi yang mampu merealisasikan sesuai tujuan yang akan dicapai.³ IPS merupakan mata pelajaran sifatnya terpadu (integrated) yang tujuannya dapat memberikan pembelajaran bagi peserta didik lebih bermakna, sebab mata pelajaran IPS sudah diorganisasikan dengan materi atau bahan yang berkaitan langsung dengan lingkungan, karakter, serta kebutuhan peserta didik.⁴

Dari uraian di atas bahwa jelas pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sangatlah berguna untuk dijadikan suatu mata pelajaran pada jenjang pendidikan di SMP/MTs. Hal ini dikarenakan mata pelajaran IPS dapat menumbuhkan rasa sosial dalam bermasyarakat serta dapat memberikan sumbangsi untuk tercapainya suatu tujuan pendidikan di tingkat SMP/MTs, apalagi mata pelajaran IPS merupakan pembelajaran terpadu yang salah satunya dapat di nilai sangat penting untuk di terapkan pada zaman milenial pada saat ini untuk membentuk karakteristik dan sikap-sikap sosial yang baik pada setiap pesertas didik melalui pembelajaran IPS.

Maka dengan itu akan tercapainya suatu tujuan pembelajaran IPS dapat dilihat bagaiman seorang guru merancang dan mengkaitkan sesuai matei yang

³ Rosdiana A. Bakar. 2012. *Pendidikan Suatu Pengantar*, Medan: Citapustaka Media Perintis, h.9.

⁴ Edy Surahman, Mukminan, *Peran Guru IPS Sebagai Pendidik dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP*, (Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS, 2017), h. 3.

akan diajarkan baik itu metode, strategi, dan media pembelajaran. Agar pelaksanaan pembelajaran IPS yang akan direalisasikan guru bidang study IPS di dalam kelas akan tercapai secara maksimal sesuai keinginan yang diharapkan yaitu hasil belajar yang dicapai siswa dapat di kategori memuaskan.⁵

Sebelum melakukan penelitian, peneliti observasi awal terlebih dahulu dimana peneliti mengamati langsung serta wawanca kepada guru yang bersangkutan. Ternyata dalam pengamatan tersebut terlihat bahwa ketika berlangsungnya pembelajaran di ruang kelas yang di pandu guru IPS dengan menyampaikan suatu materi. Seharusnya peserta didik ikut berantusias dalam pembelajaran tersebut namun kenyataan yang terlihat di dalam kelas hanya sebagian siswa memperhatikan guru dalam menyampaikan materi selebihnya siswa tidak terlibat langsung melainkan sibuk tak menentu, dengan begitu tidak terlibatnya dalam proses pembelajaran. Terkhusus dalam menarik minat belajar pada mata pelajaran IPS guru tersebut kurang pandai menarik perhatian siswa sehingga tidak adanya *feedback* antara guru dan siswa, adapun hasil berdiskusi antara peneliti dengan guru IPS beliau mengutarakan bahwa banyaknya siswa yang kurang terlibat langsung dalam pembelajaran. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa rendah kurang menariknya pembelajaran IPS yang diterapkan guru tersebut, hal ini terlihat dari KKM yaitu 75 yang ditetapkan pihak sekolah yang bersangkutan, sehingga hal ini terlihat siswa banyak memperoleh nilai rendah.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara langsung yang dilaksanakan peneliti, dimana peneliti berasumsi lemahnya suatu pembelajaran baik hasil yang

⁵ Amir Mukti, Arif Purnomo, Asep Ginanjar. 2017. *Studi Komparasi Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Antara Yang Diajarkan Dengan Gaya Mengajar Ekspositori dan Ceramah Pada Kelas VIII SMPN 6 Semarang*, Jurnal Program Studi IPS UNES. Vol.1, No.2, h.15.4

diperoleh rendah diakibatkan banyaknya masalah, dimana peneliti menemukan suatu permasalahan yaitu, hasil belajar yang diperoleh siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Namorambeh pada mata pelajaran IPS masih dikategorikan rendah, disebabkan bahwa kemampuan yang guru miliki dalam merancang, mengelola, menerapkan metode, strategi, maupun media belum sesuai kebutuhan proses pembelajaran. Sehingga membuat siswa kurang berantusias mengikuti pembelajaran tersebut. Apalagi mata IPS dipandang sebagai mata pelajaran yang monoton yaitu, membaca, menghafal, mencatat. Hal tersebutlah yang membuat siswa jenuh dan mengagap mata pelajaran IPS sehingga hal tersebut berpengaruh dalam keaktifan siswa yang kurang termotivasi dalam proses pembelajaran. Hal ini berdampak pasif dan malu bertanya terkait materi pembelajaran yang telah dijelaskan oleh guru. Kemudian kurangnya pemanfaatan media pada mata pelajaran IPS, dengan begitu pelaksanaan pembelajaran IPS tersebut tidak tercapai secara optimal.

Kualitas dari suatu pelaksanaan belajar mengajar yang berlangsung di dalam kelas akan berjalan dengan lancar dikarenakan guru sebagai pemandu utamanya yang sangat mempengaruhi, sebab lemahnya siswa dalam memahami suatu pembelajaran disebabkan guru masih menggunakan konsep pengaplikasiannya suatu pembelajaran IPS yang di terapkan guru masih bersifat konvensional (ceramah, dan mencatat) hal tersebut dikarenakan kurang bervariasi dalam menggunakan metode, model, dan strategi sesuai materi yang akan dipelajari. Dalam pemilihan metode pembelajaran yang baik yang di guru dalam pelaksanaan pembelajaran akan membantu memperbaiki kegiatan belajar serta kemampuan dalam pemahaman siswa mengakibatkan rendahnya hasil belajar

siswa menjadi rendah. Adapun tujuan dari pengelokasiaan metode pembelajaran ini yaitu untuk membantu meningkatkan minat dan antusias belajar siswa untuk bersaing dalam memperoleh nilai hasil belajar yang baik dalam pembelajaran IPS. Pelaksanaan belajar mengajar didalam kelas hendaknya guru dapat memahami bagaimana cara penyampaian suatu materi pembelajaran sesuai dengan daya tangkap setiap masing-masing siswa. Mengajarkan suatu bahan yang baik, bilamana seorang di dalam mengorganisasikan komponen-komponen guru harus mampu memahami situasi yang akan diterapkan hal ini sebagai usaha seorang guru dalam memperbaiki cara penyampain materi lebih baik lagi, dan pengaplikasian media dalam pembelajaran serta mengadakan pendekatan terhadap peserta didik dengan menggunakan metode mengajar yang baik.

Dari permasalahan diatas maka untuk menyelesaikannya diambil solusi untuk meningkatkan antusias keikut sertaan peserta didik dalam belajar, serta meningkatnya hasil belajar berdasarkan kemmpuan guru dalam mengelola kelas dalam proses pembelajaran yang masih rendah maka disini yang harus dilakukan peneliti mengambil solusi dalam mengatasi permasalahan ini, dikarenakan cocok dalam penerapan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yaitu, metode *eksploratory discovery* yang merupakan metode pembelajaran yang sangat efektif untuk diterapkan dalam pada mata pelajaran IPS dengan materi pluralitas masyarakat Indonesia di kelas VIII di SMP Negeri 1 Namorambe yang dapat membantu mengasah kecakapan sosial antara peserta didik dan lingkungan, karena materi yang akan disampaikan merupakan pengembangan pembelajaran berinteraksi sosial terhadap lingkungannya. Hal ini pada akhirnya akan membantu

menumbuhkan rasa toleransi atas keberagaman budaya dan agama yang dimiliki setiap peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya.

Adapun maksud dari metode *eksploratory discovery* merupakan penyelidikan atas penjajahan lapangan, dimana di dalam pelaksanaan metode ini mencoba meningkatkan tingkat penemuan yang berkaitan materi yang akan dipelajari peserta didik dengan mengeksplorasi dari hasil temuannya.⁶ Dengan tujuan diterapkannya metode ini untuk memperoleh pengetahuan peserta didik lebih banyak lagi dari hasil temuannya baik itu dari sumber belajar, teman sebaya, maupun lingkungannya. Dampak mengajak peserta didik dalam mengeksplorasi maka pembelajaran yang berlangsung akan lebih menyenangkan peserta didik, ditambah pembelajaran di luar kelas lebih terkesan menyegarkan pikiran peserta didik, dan menambah semangat untuk belajar. Sehingga dengan diterapkan metode *eksploratory discovery* dianggap akan membuat peserta didik lebih berantusias mengikuti pembelajaran, bekerja sama terhadap teman sebayanya, bertanggung jawab dalam menyelesaikan persoalan belajar serta rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa.

Metode *eksploratory discovery* ini merupakan metode pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas menjadikan metode yang sangat efektif, medium dan luwes sehingga berbagai tujuan yang akan dicapai akan berjalan secara optimal, sebab teknik ini akan menyenangkan peserta didik untuk lebih giat lagi dalam belajar. Dengan metode *eksploratory discovery* dapat mempengaruhi tingkan motivasi, konsentrasi, daya tangkap dalam menerima pelajaran yang sedang berlangsung. Sehingga dari permasalahan yang telah diuraikan tersebut dapat

⁶ Muhammad Anwar. 2018. *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: Prenadamedia Grup, h.148.

diberikan kesimpulan, bahwa rendahnya hasil belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran IPS disebabkan karena kurang terainya mata pelajaran IPS karena metode yang digunakan guru mata pelajaran IPS masih bersifat konvensional (ceramah, dan mencatat) sehingga membuat proses pembelajaran yang monoton dan terbatasnya jam pelajaran berpengaruh besar dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan peneliti maka dapat diuraikan pada latar belakang diatas, peneliti mengagap penting untuk melakukan penelitian hal ini guna memperbaiki hasil belajar peserta didik. Maka peneliti tertarik melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul “*Penerapan Metode Eksploratory Discovery Untuk meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Namorambe Kec. Namorambe, Kab. Deli Serdang*”.

A. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, adapun identifikasi masalah yang timbul dalam penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Hasil belajar yang diperoleh siswa masih rendah rendah hal ini diakibatkan guru belum mampu memilih dan menyesuaikan metode pembelajaran (konvensional).
2. Rendahnya hasil belajar terlihat dari banyaknya siswa belum memenuhi nilai KKM sesuai ketentuan dari sekolah
3. Dalam menyampaikan materi guru hanya berfokus pada sumber belajar (tes) yang disediakan dari sekolah saja.

4. Hasil belajar IPS rendah perlu adanya perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, adapun rumusan masalah yang timbul dalam penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum menggunakan metode *eksploratory discovery* untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 1 Namorambe?
2. Bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan metode *eksploratory discovery* untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 1 Namorambe?
3. Apakah dengan penerapan metode *eksploratory discovery* dapat meningkatkan hasil untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 1 Namorambe.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Agar dapat mengetahui bagaimana hasil belajar siswa sebelum menggunakan metode *eksploratory discovery* untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 1 Namorambe.
2. Agar dapat mengetahui bagaimana hasil belajar siswa sesudah menggunakan metode *eksploratory discovery* untuk meningkatkan

hasil untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 1 Namorambe.

3. Untuk mengetahui penerapan metode *eksploratory discovery* dapat meningkatkan hasil untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 1 Namorambe.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat di laksanakan penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak yang baik bagi semua pihak, berikut ini manfaat penelitian:

1. Bagi peneliti

Dengan dilaksanakannya penelitian ini banyak, sedikitnya mampu mengetahui tentang metode pembelajaran IPS yang baik, dan sebagai pengalaman untuk merealisasikan ilmu yang di dapatkan di dalam lapangan untuk diterapkan kembali ketika mengajar.

2. Bagi guru

Dapat menambah wawasan pengetahuan guru terkait Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai peranan pembelajaran IPS atas terjadinya perubahan tingkah laku siswa di dalam kelas, dan dapat bermanfaat sebagai alat evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan guru di dalam kelas sehingga pembelajaran lebih baik kedepannya.

3. Bagi Siswa

Penerapan metode pembelajaran *eksploratory discovery* pada mata pelajaran IPS bermanfaat bagi siswa dalam rangka membantu para siswa yang sulit belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar lebih baik lagi. Sehingga dengan penerapan metode ini dapat

membangkitkan antusias siswa lebih aktif kembali, serta menjadikan siswa termotivasi dalam mengembangkan daya nalar dan kemampuan berpikirnya di dalam proses pembelajarn yang berlangsung..

4. Bagi sekolah

Dengan adanya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mampu menjadi bahan mengwujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien. Hal ini bermanfaat bagi sekolah dalam mengwujudkan pembelajaran yang berkualitas lebih baik lagi.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Kajian Tentang Metode *Eksploratory Discovery*

1.1 Pengertian *Eksploratory Discovery*

Eksploratory dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia atau yang disebut dengan eksplorasi merupakan suatu metode yang dilaksanakan dengan melalui cara penyelidikan (penjajahan lapangan) dimana tujuan dari metode ini membantu siswa memperoleh suatu pengetahuan yang lebih banyak lagi, dengan begitu informasi yang diterima siswa lebih bervariasi sesuai hasil temuan masing-masing yang mereka peroleh. Oleh karena itu, dalam dunia pendidikan istilah eksplorasi dapat dijadikan sebagai pendekatan pembelajaran yang baik untuk diterapkan.⁷

Pengaplikasian metode *eksploratory* dalam pengajaran harus menggunakan prinsip yang modern yaitu; dengan memanfaatkan lingkungan nyata dalam proses pembelajaran, sebab dengan kontekstual memanfaatkan lingkungan nyata metode ini juga dapat sebagai bahan yang sangat relevan untuk diaplikasikan dengan nyata dan sesuai kebutuhan dimasyarakat, dikarenakan dapat merangsang kreativitas peserta didik lebih baik lagi.

Definisi mengenai pembelajaran *eksploratory* dapat diuraikan oleh para ahli yaitu, menurut “Ramlan dan Ari dijadikan sebagai awal membangun suatu proses pembelajaran yang sangat menyenangkan peserta didik yang di pandu oleh seorang guru. Selain itu menurut Karimah, dkk juga berpendapat bahwa kegiatan *eksploratory* pembelajaran IPS mengajak siswa untuk lebih berperan aktif

⁷ Isrok'tun, Amelia Rosmala. 2018. *Model-model Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Bumi Aksara, h.87.

mencoba dan menemukan baik yang dilakukan dengan cara formal maupun tidak formal dalam mencari serta menemukannya sendiri.

Fatcul berpandangan terkait pembelajaran *eksploratory* bahwa dalam pelaksanaannya siswa difasilitasi pengetahuan dan arahan dari pengetahuan yang mereka tidak ketahui menjadi mengetahui dalam rangka bereksplorasi menemukan suatu informasi yang berkaitan jawaban atas masalah yang ingin diselesaikan.

Berdasarkan dari beberapa defisini yang dikemukakan para ahli tentang metode *eksploratory* merupakan suatu proses belajar mengajar dimana guru berfokus dalam pencapaian belajar siswa lebih baik lagi dan menuntut siswa untuk berperan aktif melakukan suatu temuannya dalam menemukan suatu permasalahan yang harus di dipecahkan, dengan cara penyelidikan atau penjajah lapangan untuk mencari dan menemukan informasi dari lingkungan sekitarnya yang tujuannya memperoleh ilmu pengetahuan lebih banyak lagi. Dengan begitu siswa dapat terlibat langsung dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga pembelajaran yang berlangsung sesuai tujuan yang diharapkan yaitu berjalan secara efektif dan efisien.

1.2 Metode *Discovery*

Discovery didefenisikan suatu strategi pembelajaran yang menggunakan pendekatan induktif, dimana dalam strategi ini guru menyajikan suatu permasalahan untuk dapat diselesaikan peserta didik melalui hasil temuannya. Hal ini didapatkan berdasarkan hasil percobaan dan kesalahan (*trial and error*) yang mereka temui, baik masalah yang disajikan sistematis, kritis, maupun logis

hal ini melati keteampilan siswa dalam mewujudkan perilaku yang baik.⁸ Berdasarkan konsep islam terkait metode *discovery* Allah Swt mengajurkan dalam menuntut ilmu haus menggunakan akal pikiran dalam memfilter ilmu pengetahuan yang baik.

Hal ini dipertegas dalam kandungan Al-Qur'an (Q.S. Ali Imran:190):

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَآخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾

Artinya:

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapt tanda-tanda kebesaran Allah Swt bagi orang-orangyang berakal.

Berdasarkan kandungan ayat diatas bahwa dalam mencari dan menuntut ilmu perlu lebih memperhatikan dan menggali bukti-bukti menggunakan akal pikiran agar yang kita peroleh ilmu tersebut dapat bermanfaat baik yang kita peroleh dai penglihatan maupun pendengaran terkait ilmu agama maupun ilmu dunia.

Tujuan dari strategi penemuan ini untuk memperoleh pemahaman lebih mendalam lagi terkait keterlibatan konten yang ditemui, baik itu sebelum maupun sesudah temuan tersebut diperoleh berdasarkan pengamatan langsung.⁹ Keseluruhan dalam penerapan metode ini sangat berkaitan dengan pendidikan. Sejalan dengan pandangan Oemar Hamalik berpendapat *discovery* yaitu, metode yang memfokuskan siswa dalam menitikberatkan kemampuan yang diperoleh siswa seperti kemampuan intelektual yang dimiliki pada setiap individu yang

⁸ Cucu Suhana. 2015. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama, h.44.

⁹ Sharon E. Smaldino, dkk. 2014. *Intruccion Technology & Media For Learning (Teknologi Pembelajaran dan Media Untuk Belajar)*. Jakarta: Kencana, h.46.

diperoleh siswa. Hal ini guna memecahkan berbagai persoalan yang dihadapinya, sehingga persoalan tersebut dapat terselesaikan.¹⁰ Suryosubroto berpendapat *discovery* merupakan suatu kegiatan peserta didik dalam mengasimilasi yang diperoleh dari hasil mengamati, menggolongkan, membuat dugaan, mengukur, serta member kesimpulan terkait hasil informasi yang ditemukan.¹¹

Mulyasa dalam Moh Takdir, berpendapat tentang metode *discovery* yang diterapkan di dalam pelaksanaan pembelajaran dimana dalam metode *discovery* guru berharap agar siswa dituntut berperan aktif untuk mencari dan menemukan sesuatu hal yang harus dipecahkan dengan persoalan yang ditemukan baik itu dengan cara kritis, cermat, maupun sistematis dalam efektivitas yang telah dirangkai.¹²

Berdasarkan uraian yang telah didefinisikan pendapat para ahli diatas dapat diuraikan yaitu, metode *discovery* merupakan suatu metode pembelajaran dimana guru berperan aktif dalam mengikut sertakan siswa terlibat langsung sesuai prinsip diri mereka masing-masing untuk berperan aktif dalam memecahkan suatu persoalan yang didapatkannya dari hasil temuainya baik, yang didapatkan dari lingkungan sekitarnya maupun teori pembelajaran yang didapatkan dari pedoman buku pelajaran siswa.

1.3 Karakteristik Metode Pembelajaran *Eksploratory Discovery*

Adapun karakteristik yang dimiliki metode pembelajaran *Eksploratory Discovery* (eksploratif) yang tujuan diteapkan dalam pelaksanaan pembelajaran,

¹⁰ Iswandi. 2014. *Teori belajar*. Bogor: In Media, h:76.

¹¹ Hamalik Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, h.195

¹² Mohammad Takdir Ilahi. 2016. *Pembelajaran Discovery Strategy dan Mental Vocatioal Skill (Tutorial Inspiratif Bagi Pembelajaran)*. Yogyakarta: Diva Press, h. 32-33.

agar pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien. Karakteristik tersebut dikemukakan oleh Amlan dan Ari antara lain sebagai berikut:

a. Melibatkan siswa mencari informasi

Penggunaan metode *eksploratory discovery* dimana siswa lebih berperan aktif dan terlibat langsung dalam mencari informasi. Siswa disini melakukan berbagai kegiatan belajar, seperti menyelidiki, melakukan percobaan, mencatat, dan melakukan kegiatan lainnya. Tujuannya Agar informasi yang diperoleh siswa lebih diingat dan dipahami.

b. Menggunakan media dan sumber belajar dalam proses pelaksanaan pembelajaran

Metode *eksploratory discovery*, guru dapat menggunakan atau menghubungkan berbagai pendekatan lain hal itu karena, hampir semua pendekatan menggunakan fase eksploasi yang memberikan kesempatan pengalaman belajar untuk siswa memperoleh informasi.

c. Memfasilitasi terjadinya interaksi antar siswa

Metode *eksploratory discovery* berlangsung dua arah yakni terjadinya hubungan interaksi guru terhadap siswa maupun hubungan interaksi antara siswa dan siswa lainnya sehingga menimbulkan *feedback* (umpan balik), yaitu menimbulkan kegiatan diskusi dalam menemukan informasi. Dengan adanya kegiatan tersebut dapat melatih siswa berinteraksi dengan siswa lainnya sehingga akan bermanfaat bagi siswa dalam rangka menambah wawasan pengetahuan siswa.

- d. Guru memberikan pengarahan yang bersifat positif terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa melalui metode *eksploratory discovery*

Kegiatan ini dapat memberikan hal positif bagi hasil belajar siswa, terutama informasi yang ditemukan siswa tidak sesuai, maka dengan itu guru dapat memberikan arahan, masukan serta meluruskan hasil temuannya sehingga siswa dapat memahami hasil yang benar.

- e. Guru memberikan konfirmasi terhadap eksplorasi siswa

Ketika berlangsungnya kegiatan eksplorasi, guru harus mampu membimbing dan melihat hasil dari keseluruhan hasil informasi yang ditemui setiap siswa, tujuannya agar informasi yang di peroleh siswa sesuai dengan jawaban atas permasalahan yang seharusnya.

- f. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk merefleksikan kembali hasil pengalaman belajar melalui metode *eksploratory discovery*. Ketika kegiatan berakhir guru dan siswa melakukan kegiatan refleksi yang tujuannya untuk melihat ketercapaian pembelajaran, dan apa bila ada kekurangan maka dilain waktu perlu adanya perbaikan kembali.

1.4 Langkah-langkah Prosedur Pembelajaran Metode *Eksploratory Discovery*

Metode pembelajaran *eksploratory discovery* dalam kegiatan memfasilitasi siswa dalam melaksanakan penyelidikan atas pejjajaan lapangan terkait fenomena mata pelajaran IPS. Proses pelaksanaan metode ini tidak lepas dengan keterlibat guru dan siswa sebab kedua subjek merupakan faktor terpenting terlaksananya

proses pembelajaran.¹³ Adapun langkah-langkah prosedur pembelajaran *eksploratory discovery*, antara lain sebagai berikut:

a. Tahap Penyajian Masalah *Eksploratory Discovery*

Penyajian suatu masalah yang diberikan guru terkait materi yang telah dipelajari untuk dipecahkan melalui eksplorasi siswa (temuan). Siswa menghadapi suatu masalah yang diberikan oleh guru. Selanjutnya, dilakukan kegiatan eksplorasi masalah tersebut baik secara mandiri, maupun berkelompok oleh peserta didik. Peserta didik dapat menggunakan kemampuannya dalam memahami permasalahannya ataupun memecahkan masalah.

b. Tahapan Pengumpulan Data dan Informasi

Pengumpulan data yang di dapatkan dari berbagai sumber. Data tersebut diperoleh dari aktivitas diskusi antara peserta didik, buku yang relevan maupun lingkungan sekitar. Kegiatan siswa dilakukan melalui belajar kelompok kecil atau bepasangan. Setiap siswa mengungkapkan ide-ide maupun gagasan.

c. Tahap Analisi Data

Setelah kegiatan pengumpulan data dan informasi, siswa masuk pada tahapan analisis data. Kegiatan belajar seperti ini dilakukan dengan menganalisis data setiap kelompok sehingga diperoleh suatu penyelesaian masalah. Guru memantau dan membimbing kegiatan pembelajaran dalam rangka siswa menyelesaikan suatu masalah yang akan diselesaikan. Tahap analisis guru harus mampu mengetahui bagaimana kemampuan siswa dalam

¹³ Ibid, h.82.

menyelesaikan permasalahan yang akan eksplor. Hal ini dilakukan sangat bermanfaat bagi siswa dalam membantu siswa yang siswa dan tidak mampu menyelesaikan masalah untuk memecahkan suatu permasalahannya.

d. Tahap Mempresentasikan Laporan Hasil dan Penyimpulan

Setelah melakukan analisis data dengan berbagai cara kemudian siswa menyampaikan hasil laporan, hasil pemecahan masalah baik secara tertulis maupun lisan. Guru dan siswa bersama-sama melihat dan mengoreksi langsung hasil temuan eksplorasi siswa yang di peroleh mereka. Hasil eksplorasi siswa disimpulkan melalui bimbingan guru.

1.5 Kelebihan dan Kelemahan Metode *Eksploratory Discovery*

a. Kelebihan Dari Metode *Eksploratory Discovery*

1. Siswa Lebih Cepat Memahami

Pembelajaran yang dilakukan dengan cara penjajahan lapangan yang di peroleh siswa dari hasil temuannya sendiri tentang komsep IPS, Kegiatan ini membantu siswa lebih cepat menyimpan materi dalam waktu lama karena hasil yang di peroleh rill dari hasil temuannya sendiri.

2. Siswa Lebih Banyak Mendapatkan Pengetahuan Baru

Pembelajaran yang dilakukan dengan cara penjajahan lapangan yang berkaitan pembelajaran IPS menjadi syarat mengeksplor pengetahuan baru dimana dalam menemukan informasi siswa bisa menggunakan kemampuan yang dimilikinya, buku pelajaran, maupun lingkungan sekitar.

b. Kelemahan Metode *Eksploratory Discovery*

1. Siswa kurang kesiapan dan kematangan mental dalam mengemukakan temuannya terhadap guru maupun teman sebayanya.
2. Siswa kurang berkeinginan mengetahui lebih banyak lagi dari lingkungan sekitarnya, sehingga sulit dalam menemukan informasi dari permasalahan yang ingin diatasi.
3. Kesulitan antar siswa dalam pemahaman memecahkan masalah yang berbeda, sehingga guru sulit membimbing perbedaan tersebut.
4. Guru harus mampu memberikan persoalan terkait masalah yang akan ditemui siswa, sebab pemahaman setiap siswa berbeda.

2. Hasil Belajar

2.1 Pengertian Belajar

Belajar adalah kegiatan yang dilaksanakan seseorang dalam rangka merubah tingkah laku yang lebih baik lagi sehingga hal tersebut sangat mempengaruhi unsur kognitif, efektif, serta psikomotorik yang berasal dari pengalaman maupun lingkungan sekitar karena adanya proses interaksi.¹⁴ Dengan kata lain belajar merupakan proses menggali pengetahuan dari yang tidak tahu menjadi mengetahui yang dapat dikembangkan dan diperluas dalam pengaplikasian di kehidupan sehari-hari pada individu tersendiri maupun masyarakat.¹⁵ Sejalan pada pandangan konstruktivisme, bahwa kegiatan yang

¹⁴ Nurmawati. 2014. *Evaluasi Pendidikan Islam*. Bandung: Citapustaka Media, h.53.

¹⁵ Farida Jaya. 2015. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Gema Insani, h.3.

dilakukan dengan belajar buka sekedar tahu maupun mentrasfer ilmu yang kita miliki, namun harus belajar lebih giat lagi.

Anthony Robbins berpendapat belajar suatu proses kegiatan mencari tahu yang didapatkan berdasarkan pengalaman¹⁶/pengetahuan baru untuk mengkontruksikan pengetahuan yang sudah dimiliki. Menginterpretasikan pengalaman baru yang telah dimiliki terlebih dahulu yang dihasilkan melalui proses belajar.

Morgan dalam *introduction to psychology* merupakan kegiatan belajar yang dilaksanakan berdasarkan perubahan yang berlangsung menetap yang diperoleh berdasarkan hasil yang dilatih terus menerus.¹⁷ Adapun pandangan Ngalim Purwanto tentang unsur yang dihasilkan dari belajar, antara lain sebagai berikut:

- a. Terjadi akibat adanya perubahan tingkah laku individu dihasilkan dari belajar.
- b. Berlatih terus menerus dalam belajar.
- c. Perubahan terjadi sesuai proses alur yang relative permanen.
- d. Perubahan terlihat dari belajar meliputi; perubahan fisik, dan psikis.

Berdasarkan ilmu pengetahuan yang senantiasa berkembang maka lahir lah pendidikan guna memperbaiki ilmu yang tidak diketahui menjadi tahu. Pendidikan sangatlah berperan bagi perubahan tingkah laku seseorang sebab

¹⁶ Trianto Ibnu Badar Al-Tabany. 2014. *Mendesai Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep, Landasan dan Implementasian Pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/TKI)*. Jakarta: Prenadamedia Group, h.8.

¹⁷ Makmun Khairani. 2017. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, h.3.

pendidikan adalah wabah untuk belajar yang dilaksanakan melalui proses bimbingan dan arahan seorang guru.¹⁸

Islam telah menganjurkan kepada hambanya untuk menuntut ilmu dari hal yang tidak diketahui menjadi mengetahui sehingga dapat bermanfaat kehidupan pribadi seseorang. Adapun kandungan Al-Qur'an Allah Swt bahwa dalam menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim laki-laki, maupun perempuan dari buaian sampai liang lahat. Ditegaskan dalam Q.S Al-Alaq 1-5 sebagai berikut:¹⁹

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾
أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ
مَا لَمْ يَكُنَّمِ يَعْلَمُ ﴿٥﴾

Artinya:1) bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,4) yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, 5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Berdasarkan penjelasan ayat Al-qur'an diatas secara tegas menyampaikan bahwa dalam menuntut ilmu itu wajib bagi setiap laki-laki maupun perempuan dalam menuntut ilmu, baik itu di dilingkungan tempat tinggal maupun jauh tidak membatasi untuk menuntut ilmu, sebab ilmu tersebut bermanfaat bagi kehidupan seseorang dalam hidup di dunia maupun akhirat.

Berdasarkan uraian diatas yang didefenisikan para ahli mengenai belajar dapat diambil kesimpulan bahwa belajar merupakan tindakan yang dilakukan

¹⁸ Sayyid Ahmad Al-Hasyimi. 2012. *Syarah Mukhtaarul Ahaadits*. Bandung: Sinar Baru, h.143.

¹⁹ Departemen Agama RI , (2010), *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (edisi yang Disempurnakan, Jakarta. Katalog Terbitan (KDT), hal.179.

dalam rangka merubah tingkah laku yang didasarkan dari proses tidak mengetahui menjadi hal yang dapat diketahui. Yang perubahan tersebut terjadi bila dilatih terus menerus sehingga terbentuk perubahan baik itu kebiasaan, kecakapan maupun keterampilan yang lebih baik lagi.

2.2 Hasil Belajar

Hasil belajar diperoleh melalui proses seseorang dengan cara berlatih terus menerus hingga mencapai perilaku yang baik sehingga mendapatkan perubahan dari belajar tersebut. Bloom berpendapat bahwa hasil belajar dilakukan berdasarkan 3 kategori ranah; 1) kognitif, efektif, dan psikomotorik.²⁰

Muhibbin Syah mengemukakan, hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang dihasilkan dari proses belajar terus menerus baik itu yang didapatkan melalui membaca, mengikuti petunjuk, mengamati, memikir menghayati, menemukan, serta mencoba langsung dengan tekun sehingga usaha belajar tersebut mendapat hasil dan prestasi yang baik. Sejalan dengan pandangan Oemar Hamalik bahwa hasil belajar dihasilkan dari proses kegiatan belajar yang hasil dari kegiatan tersebut diuji sehingga memperoleh hasil dari usaha belajar.

Berdasarkan konsep Islam Allah menganjurkan menuntut ilmu sebagai bekal hidup didunia maupun diakhirat. Apabila seseorang ingin belajar dan mendapatkan ilmu pengetahuan sangatlah dimuliakan oleh Allah Swt. Al-Qur'an sebagai pedoman umat islam telah menjelaskan tentang hasil belajar yang terdapat pada surah Az-Zumar:9, sebagai berikut:

²⁰ Slameto. 2014. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Prineka Cipta, h.54.

أَمَّنْ هُوَ قَنِيْتُ ءَاتَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةً
رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو
الْأَلْبَابِ ﴿٦﴾

Artinya:

(apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran. (Q.S Az-Zumar: 9)²¹

Berdasarkan kandungan ayat Al-Aqur'an Allah mengajurkan bagi umat muslim agar menuntut ilmu sebab tidak ada kesamaan orang yang menuntut ilmu dengan orang yang tidak menuntut ilmu berbeda. Sebab hanya orang-orang yang ingin belajar yang dapat mengetahui, adapun keutamaan menuntut ilmu akan mengakat taraf hidup lebih baik lagi dari pada seseorang yang tidak sama sekali ingin belajar.

Berdasarkan uraian penjelasan para ahli diatas dapat diberi kesimpulan bahwa dapat disimpulkan hasil belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang dalam rangka berusaha terus menerus serta berlatih dalam menuntut ilmu dan memperbaiki perubahan perilakunya untuk mencapai suatu keinginan dan tujuan yang diperoleh berdasarkan usaha belajar yang dilakukan secara maksimal.

2.3 Prinsip-Prinsip Belajar

²¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an, h. 599.

Slameto dalam pandangan terkait prinsip belajar, sebagai berikut:

- a. Partisipasi aktif untuk meningkatkan keinginan belajar
- b. Keinginan untuk belajar perlu adanya bimbingan dan arahan agar tercapai dengan baik.
- c. Kegiatan belajar peserta didik harus dapat merasakan “*reinforement*” agar motivasi dalam mengikuti suatu kegiatan belajar tersebut timbul sehingga akan tercapai sesuai tujuan instruksional.
- d. Kegiatan belajar perlu adanya proses timbal balik antara interaksi yang dilakukan peserta didik dan lingkungannya.

Demikian dengan adanya prinsip belajar, berguna sebagai unsur terpenting dalam berpikir, berpijak dan sumber motivasi terhadap keinginan belajar. Sehingga tujuan yang diharapkan pada tercapainya pembelajaran sesuai keinginan yang diharapkan akan tercapai secara optimal serta proses pembelajaran antara siswa dan pendidik berjalan secara dinamis sehingga terarah lebih baik lagi.²²

2.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Pencapaian hasil belajar yang diperoleh seseorang sangat mempengaruhi seseorang untuk hidup lebih baik lagi. Hal ini dipengaruhi karena adanya pendidikan formal yang ditempuh seseorang, guru sebagai pendidik harus mampu memahami faktor apa saja yang menunjang keberhasilan siswa dalam memperoleh hasil belajar, sebab sangat mempengaruhi dalam rangka mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran dan hasil belajar siswa yang diperoleh secara

²² Yatim Rianto. 2014. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Grup, h.63.

maksimal, menurut Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut:²³

a. Faktor Jasmaniah

Faktor jasmani sangat mempengaruhi seseorang dalam menuntut ilmu contohnya: berkaitan dengan kondisi organ tubuh manusia misalnya, penyakit yang sedang diderita seseorang.

b. Faktor Psikologis

Faktor yang mempengaruhi seseorang yang diperoleh dari dalam diri seseorang misalnya, kebiasaan yang telah tertanam sejak lahir.

c. Faktor External,

Faktor yang berasal dari luar kepribadian siswa yang terdiri dari:

1. Faktor keluarga

Faktor keluarga sangat terpenting awal anak merasakan pendidikan. Sebab keluarga yang baik sebab hal tersebut sangat berpengaruh pada tumbuh dan berkembangnya keberhasilan belajar yang diperoleh anak dalam keluarga yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Faktor Sekolah

Sekolah lembaga pendidikan yang mampu mengantarkan seseorang dalam menuntut ilmu sehingga agar tercapai hasil belajar yang maksimal.

²³ Muhammad Fathurrohman, Sulistyorini. 2018. *Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standart Nasional*. Yogyakarta: Kali Media, h.120.

3. Faktor Masyarakat²⁴

Kegiatan berinteraksi dalam lingkungan tempat tinggal, serta dapat membantu menjadikan kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan uraian pendapat para ahli diatas berkaitan faktor yang terpenting dalam mempengaruhi hasil belajar dapat disimpulkan bahwa terdapat dua faktor yang paling terpenting yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu, faktor *pertama* berasal dari diri sendiri, dan yang *kedua* berasal dari luar diri peserta didik tersebut.

3. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

3.1 Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Mata pelajaran IPS merupakan yang mempelajari tentang manusia dan dunianya. Dimana subjek utama mata pelajaran IPS adalah manusia, manusia merupakan makhluk hidup yang tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain (makhluk sosial) sehingga perlu untuk selalu hidup berdampingan.²⁵

Mata pelajaran IPS menurut Pasal 37 UU Sisdiknas “berbunyi” mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang wajib yang diterapkan pada kurikulum tingkat dasar dan menengah contohnya seperti; sejarah, ekonomi, sosiologi, geografi,dll. Mata pelajaran ini dapat mengembangkan pemahaman, dan kemampuan analisis peserta didik terhadap lingkungan bermasyarakat.²⁶

Sejalan dengan pengertian IPS yang dikemukakan oleh Dimiyanti dan Mudjiono, bahwa mata pelajaran IPS merupakan pembelajaran yang terpadu yang dikelompokkan seperti geografi, ekonomi, sosiologi, ilmu politik, ilmu

²⁴ Mardianto. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing, h.38.

²⁵ Wahid murni. 2017. *Metodologi Pembelajaran IPS Pengembangan Standart*

²⁶ Sapriya. 2017. *Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya, h.45.

hukum, antropologi, psikologi, dll. Beberapa cakupan ilmu yang tergolong mata pelajaran IPS ini merupakan kegiatan pembelajaran yang ditunjukkan kepada siswa menengah.²⁷

3.2 Materi IPS Kelas VIII

Pembelajaran yang akan diujarkan oleh seorang guru mata pelajaran IPS kepada siswa kelas VIII yaitu tentang materi Pluralitas Masyarakat Indonesia adapun buku pegangan siswa berpedoman pada buku Buku IPS kelas VIII, Kemendikbud, Tahun 2017.

Pluralitas masyarakat Indonesia merupakan suatu pemahaman atas pandangan hidup seseorang yang berbeda beda serta mengakui bahwa keanekaragaman di dalam suatu kelompok bermasyarakat seperti, ras, adat-istiadat, agama, pekerjaan, dllnya.²⁸. Adapun sub-sub materi yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran IPS, antara lain sebagai berikut:

1. Perbedaan Agama

Pada setiap agama yang dianut memiliki tatacara dan tuntunan persembahan yang berbeda-beda, seperti tempat ibadah, pelaksanaan upacara keagamaan, maupun persembahan kepada penciptanya dengan tata cara yang berbeda-beda. Adapun 6 keagamaan yang diakui oleh Indonesia yaitu, Islam, Kristen (Protestan, dan Katolik), Hindu, Budha, dan Konghucu.

²⁷ Rudy Gunawan. 2014. *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta, h.16.

²⁸ Trianto. 2015. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara, h.176

2. Perbedaan Budaya

Kebudayaan menurut E.B. Taylor, bahwa budaya merupakan suatu keseluruhan yang kompleks dimana meliputi kepercayaan, kesusilaan, seni, adat istiadat, hukum, kesanggupan, dan kebiasaan yang telah dipelajari masyarakat menjadi suatu kebudayaan.

Penjelasan Koentjaningrat ada 7 unsur kebudayaan, untuk lebih memahami antara lain sebagai berikut:

- a. Peralatan dan perlengkapan hidup manusia
- b. Mata pencarian
- c. Sistem kekerabatan (kemasyarakatan)
- d. Bahasa
- e. Kesenian
- f. Sistem pengetahuan
- g. Religi.

3. Perbedaan Suku

Adanya perbedaan yang ditemui yaitu seperti; cirri fisik, bahasa, dan kesenian yang sama.

Tujuan siswa mempelajari materi pluralitas masyarakat Indonesia, agar tertanam nilai sosialisai siswa yang diharapkan siswa dapat bersikap simpati, respek, apresiasi, dan empati terhadap penganut agama, dan budaya yang berbeda. Sehingga dapat diaplikasikan di dalam kegiatan bermasyarakat baik itu lingkungan sekitar siswa tinggal.

B. Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian Bara Septiani Laraswati yang berjudul “*Penerapan Metode Eksploratory Discovery Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas VIIMTSN Sidorejo Magetan Tahun Pelajaran 2015/2016*”. Dapat di berkesimpulan hasil belajar Pra siklus I 50% kategori kurang baik, siklus I 62,5% kategori penilaian kurang baik, Siklus II 75% kategori penilaian cuku, Siklus III 81,25% kategori penilaian baik. Pembelajaran metode *eksploratory discovery* berdampak positif bagi hasil belajar. Peningkatan ini ditunjukkan pada Pra Siklus (12%) berdasarkan nilai rata-rata satu kelas 58,34375, Siklus II (90%) berdasarkan nilai rata-rata satu kelas 81,875, dan Siklus III (100%) berdasarkan nilai rata-rata satu kelas 95,6875 dengan nilai rata-rata. Dengan demikian peneliti dapat dikatakan berhasil pada siklus ketiga karena telah mencapai nilai KKM serta persentase ketuntasan klasikal dengan sangat baik.
2. Penelitian Sari Mustikaningsi yang berjudul “*Penerapan Strategi Discovery Learnig Untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di MTsN 1 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017*”. Dapat diberi kesimpulan bahwa penerapan strategi Discovery Learnig untuk meningkatkan terlihat dari perkembangan siklus menunjukkan adanya peningkatan Kreativitas belajar siswa dalam belajar IPS Terpadu yang dapat dilihat dari indikator, yaitu : 1) Memiliki rasa ingin tahu yang besar sebelum tindakan 29,16% dan di akhir tindakan menjadi 83,33%, 2) Memberikan gagasan dan usul terhadap suatu masalah sebelum

tindakan 20,83% dan di akhir tindakan menjadi 87,50%, 3) Mampu menyatakan pendapat secara spontan dan tidak malu-malu sebelum tindakan 37,50% dan di akhir tindakan menjadi 83,33%, 4) Mempunyai pendapat sendiri dan tidak terpengaruh orang lain sebelum tindakan 25,00% dan di akhir tindakan menjadi 87,50%, 5) Mampu mengajukan pemikiran, gagasan pemecahan masalah yang berbeda dari orang lain sebelum tindakan 29,16% dan di akhir tindakan menjadi 83,33%. Sehingga dapat diberikan kesimpulan bahwa bahwa penggunaan penerapan strategi Discovery Learning dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VIII MTsN 1 Surakarta.

3. Penelitian Titisari Handayani yang berjudul "*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Discovery Siswa Kelas VIII F SMPN 2 Ngemplak Tahun Ajaran 2014/2015*". Dapat diberi kesimpulan Pada prasiklus hasil rata-rata persentase ketuntasan belajar sebesar 35%. Siklus I persentase ketuntasan belajar pada pretes 26% menjadi 68% pada post-tes dengan kategori kurang, jadi mengalami peningkatan 42%. Pada siklus II persentase ketuntasan belajar dari 32% pada pretes menjadi 90% pada postes dengan kategori baik sekali, jadi mengalami peningkatan sebesar 58%. Hasil tersebut sudah sesuai dengan kriteria ketuntasan yang diharapkan bahkan melebihi target sebesar 75%. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran discovery dapat meningkatkan hasil belajar.

C. Kerangka Berpikir

Mata pelajaran IPS yang di ajarkan guru bidang study IPS dipandang siswa sangat rendah dan menjenuhkan , dimana metode pembelajaran yang sering digunakan guru bidang study IPS masih bersifat konvensional dan monoton. Dengan begitu masih banyak siswa yang terlihat ketika dalam mengikuti pembelajaran IPS ketika berlangsung kurang berantusias dan dianggap kurang menantang, hal ini berdampak terhadap banyaknya siswa yang memperoleh nilai rendah dalam pembelajaran IPS.

Rangka memperbaiki proses pembelajaran sehingga tujuan yang akan dicapai dapat terlaksana secara maksimal. Dalam rangka memperbaiki hasil belajar yang diperoleh siswa, adapun hal yang harus dilakukan antara lain yaitu, dalam pemilihan metode, terkhusus dalam pelaksanaan pada pembelajaran IPS, sebab dengan diterapkannya metode pembelajaran yang sesuai pada setiap materi akan berdampak positive bagi siswa.

Adapun salah satu metode yang mampu meningkatkan antusias belajar siswa pada pembelajaran IPS yaitu, metode pembelajaran *eksploratory discovery* dimana metode ini dianggap mampu meningkatkan antusias siswa dalam berperan aktif dan berpikir kritis untuk menganalisis suatu persoalan yang akan diselesaikan. Metode *eksploratory discovery* merupakan metode pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara penjajahan lapangan (penyelidikan) dimana tujuan dilaksanakan metode ini dalam mata pelajaran IPS untuk menambah pengetahuan lebih banyak lagi.

Kegiatan *eksploratory discovery* dimana dalam pengaplikasian metode ini diharapkan dan dituntut siswa berpartisipasi aktif dalam mengikuti

pembelajaran sebab, dalam pelaksanaan metode dapat berlangsung ini dapat membuat siswa bersemangat dan berusaha menemukan konsep dan prinsip melalui hasil temuannya sendiri dengan bantuan bimbingan dan arahan guru mata pelajaran IPS. Dengan metode *eksploratory discovery* siswa akan belajar dengan teman sebaya dan saling bekerja mengungkapkan ide bersama kelompoknya masing-masing dengan melakukan diskusi serta berimajinasi bersama siswa yang lainnya dalam menemukan suatu informasi terkait persoalan yang harus diselesaikan.

Berdasarkan uraian kerangka berpikir dapat diberikan kesimpulan bahwa metode pembelajaran *eksploratory discovery* dapat dijadikan sebagai alternative yang baik dalam rangka meningkatkan hasil belajar yang diperoleh siswa terkhusus pada materi pluralitas masyarakat Indonesia di kelas VIII SMP Negeri 1 Namorambe Kec. Namorambe, Kab. Deli Serdang Tahun Pelajaran 2019/2020.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan hasil kerangka teori dan kerangka berpikir yang telah dipaparkan diatas bahwa hipotesis dari penelitian ini adalah: “Bahwa Penerapan Metode *Eksploratory Discovery* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelasa VIII SMP Negeri 1 Namorambe”

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Adapun jenis metodologi penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK), tujuan dilaksanakan penelitian ini dalam rangka memperbaiki pelaksanaan pembelajaran dan pengajaran yang dilaksanakan guru dan siswa di dalam ruang kelas. Slavin mengidentifikasi tiga tingkatan dalam PTK yang pertama: penelitian tindakan individual yang dilakukan sendiri oleh guru, kedua: tindakan kelompok kecil guru pada satuan pendidikan, ketiga: penelitian tindakan sekolah (*school wide research*).²⁹ Sejalan dengan pandangan Kemmis dan Mc. Taggart tentang Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilaksanakam seseorang guru dalam memperbaiki proses kinerja sendiri dalam pembelajaran, atas pengalaman kerja individu, yang dilaksanakan sesuai prosedur yang terencana.³⁰

Tujuan yang palingutama dilaksanakan PTK yaitu dalam rangka memperbaiki, meningkatkan, proses belajar mengajar lebih baik lagi. Dimana penelitian ini sebagai sasaran utama dalam tindakan Penelitian PTK dalam penerapan metode eksploratory discovery untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS terkhusus materi pluralitas masyarakat Indonesia di kelas VIII SMP Negeri 1 Namorambe, Kec.Namorambe, Kab. Deli Serdang.

²⁹ Arsip suryadi, Ika Berdiati. 2018. *Menggagas Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru*. Bandung g: PT Remaja Rosdakarya, h.85.

³⁰ Masnur Muslich. 2015. *Melaksanakan PTK Itu Mudah (Classroom Action Research Pedoman Praktis Bagu Guru Profesional)*. Jakarta: Bumi Aksara, h. 29.

B. Subyek Penelitian

Pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Namorambe Jl. Besar Namorambe, Kecamatan. Namorambe, Kabupaten. Deli Serdang Kab. Deli Serdang Tahun Pelajaran 2019/2020 berjumlah 32 siswa, 11 siswa laki-laki dan 21 siswi perempuan. Seluruh siswa dan siswi tersebut merupakan subyek dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Dilaksanakan penelitian di SMP Negeri 1 Namorambe Jl. Besar Namorambe, Kec. Namorambe, Kab. Deli Serdang lokasi dipilih ada beberapa hal yang pertama; dekat dengan lokasi tinggal, kedua; tempat PPL-III, ketiga; persoalan diatas yang ingin dikaji peneliti ada di sekolah tersebut. Sehingga dapat memudahkan peneliti dalam melaksanakan.

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester I (Ganjil) tahun pelajaran 2019/2020 mulai bulan januari s/d selesai.

D. Prosedur Observasi

Prosedur dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas menggunakan empat tahap, antara lain sebagai berikut: (a) Tahap Perencanaan (*Planning*), (b) Tahap Tindakan/Pelaksanaan (*Action*), (c) Tahap Pengamatan (*Observing*), dan (d) Refleksi (*Relecting*).³¹

Siklus I

1. Permasalahan

Berdasarkan hasil observasi awal maka untuk mengetahui permasalahan yang terdapat pada kelas VIII tersebut, terlebih dahulu dilakukan tes awal

³¹ Salim, dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Perdana Publishing, h.19.

terhadap siswa. Dimana dengan dilakukannya tes awal bertujuan untuk melihat bagaimana kemampuan siswa dalam mengerjakan soal berkaitan materi pluralitas masyarakat Indonesia terkhusus mata pelajaran IPS.

2. Tahap Perencanaan (*Planning*)

- 1) Peneliti merancang RPP tentang materi Pluralitas Masyarakat Indonesia dengan menggunakan metode *eksploratory discovery*.
- 2) Peneliti menyiapkan sumber belajar, bahan materi media, dan alat bantu sesuai dengan keperluan dalam proses pembelajaran, seperti media pembelajaran, buku mata pelajaran IPS.
- 3) Peneliti menyiapkan lembar kerja siswa.
- 4) Peneliti menyiapkan instrumen untuk pengumpulan data berupa:
 - a) Peneliti menyiapkan soal-soal baik itu *pre test* dan *post test* untuk melihat hasil yang diperoleh siswa.
 - b) Lembar observasi guru (LOG)
 - c) Lembar observasi peserta didik (LOP)

3. Tahap Pelaksanaan/Tindakan (*action*)

Adapun pelaksanaan tindakan dalam penerapan metode *eksploratory discovery* dalam Materi Pluralitas masyarakat Indonesia sebagai berikut:

- 1) Guru membimbing dan motivasi terlebih dahulu kepada siswa dalam belajar mata pelajaran IPS.
- 2) Guru menyediakan alat dan bahan untuk proses pembelajaran menggunakan metode *eksploratory discovery*.
- 3) Guru membantu dan memperjelaskan proses pembelajaran yang akan di hadapi.

- 4) Guru memberikan aturan kerja dalam proses penemuan
- 5) Siswa di minta melaporkan hasil analisis temuan dan menyimpulkannya di depan kelas.

4. Tahap Pengamatan (*observation*)

Observasi difokuskan pada proses kegiatan belajar mengajar siswa pada kelas VIII SMP Negeri 1 Namorambe terkhusus mata pelajaran IPS, dilakukan secara langsung bersamaan jam mata pelajaran IPS. Hal ini untuk melihat dan mengetahui apakah dengan diterapkannya metode *eksploratory discovery* dalam pembelajaran IPS dapat mengalami perubahan peningkatan sesuai keinginan yang akan dicapai.

5. Refleksi

Tahap evaluasi hasil yang dilakukan melalui diskusi antar peneliti dan guru. Pada tahap ini bertujuan untuk melihat kekurangan dan kelemahan pada hasil yang diperoleh jika terjadi kekurangan maka dilakukan tindakan pada siklus selanjutnya. Apabila ketika dalam penelitian, dimana hasil yang diperoleh dari observasi langsung terdapat peningkatan namun hasil yang diperoleh dalam penelitian kurang memuaskan, maka tindakan penelitian dalam memecahkan masalah harus mencari kembali solusi untuk mengatasi kesalahan yang ditemui dari penggunaan metode pembelajaran *eksploratory discovery*, sehingga kesalahan yang ditemui dapat dipecahkan maupun terselesaikan kembali dengan dilanjutkan tindakan pada siklus II.

Siklus II

1. Tahap Perencanaan (*Planning*)

- 1) Guru memperbaiki kembali serta mengembangkan RPP berkaitan persoalan yang ditemukan pada siklus I.
- 2) Guru fokus dalam mengarahkan dan membimbing siswa lebih aktif kembali dalam pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan metode pembelajaran *eksploratory discovery*.
- 3) Menyiapkan lokasi di luar kelas untuk melaksanakan kegiatan penyelidikan bereksplorasi terkait dengan materi pluralitas masyarakat Indonesia.
- 4) Peneliti membuat soal *post test* untuk melihat hasil belajar yang diperoleh siswa.
- 5) Peneliti membuat lembar hasil pengamatan aktivitas siswa dan lembar pengamatan guru.
- 6) Menyiapkan *reward*/hadiah bagi kelompok yang mempresentasikan dengan baik.

2. Tahap Pelaksanaan/Tindakan (*action*)

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan hasil yang diharapkan dalam pembelajaran IPS.
- 2) Guru mengajak siswa untuk keluar kelas menuju lokasi yang telah disiapkan untuk melakukan kegiatan eksplorasi.
- 3) Memotivasi siswa agar berkonsentrasi dan terlihat aktif dalam diskusi agar permasalahan dan kesulitan yang dialami dapat terselesaikan secara bersama di dalam kelompok.

- 4) Siswa di minta melaporkan hasil analisis temuan dan menyimpulkannya dihadapan kelompok lain.
- 5) Guru memberikan reward untuk meningkatkan motivasi dan antusias dalam pembelajaran IPS diperuntukan bagi kelompok yang terbaik dan aktif dalam menyelesaikan tugas eksplorasi serta mempresentasikannya.

3. Tahap Pengamatan (*observation*)

Pengamatan ini berlangsung pada lembar observasi aktivitas siswa dan guru yang telah dirancang peneliti sesuai dengan pengaplikasian metode pembelajaran *eksploratory discovery*. Dalam mengetahui hasil gambaran tindakan peneliti apakah penggunaan metode *eksploratory discovery* sudah diterapkan sesuai dengan seharusnya. Tahap pengamatan ini bertujuan untuk melihat dan mengetahui bagaimana hasil perubahan yang tercapai.

4. Refleksi

Hal ini berdasarkan hasil tes dan pengamatan langsung yang telah diberikan sebagai dasar dalam pengambilan kesimpulan. Jadi dari kegiatan refleksi ini dapat peneliti berikan kesimpulan bilamana pada tindakan siklus II kategori yang diperoleh dari hasil belajar siswa masih tergolong rendah maka akan ditindak lanjutkan ke siklus berikutnya, namun apabila jika memenuhi kriteria indikator keberhasilan belajar tercapai maka tidak perlu ditindak lanjuti, namun bila mana belum berhasil maka perlu dilanjutkan pada tindakan siklus berikutnya.

Adapun gambaran siklus dalam kegiatan di atas dapat dilihat dibawah ini

Gambar 3.1 Bagan Siklus Penelitian Tindakan Kelas Taggart³²

Bagan Siklus PTK



E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun syarat utama dalam teknik pengumpulan data penelitian sebagai bukti bahwa peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk memenuhi standart yang ingin dicapai. Adapun langkah-langkah yang harus digunakan dalam memperoleh informasi dari hasil temuan di dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), antara lain yaitu:

1. Pengamatan atau Observasi

Pengamatan dilakukan pada penelitian bertujuan untuk mengetahui secara langsung sejauh mana efek dari tindakan yang dilakukan agar tujuan yang diharapkan tercapai. Dalam pengamatan peneliti bisa berpedoman pada format, cek, catatan lapangan, jurnal. Adapun obyek dalam pengamatan aktivitas siswa di

³² Ibid. h.36.\

dalam berlangsungnya proses belajar mengajar pada pembelajaran IPS yang dipandu guru IPS terkhusus kelas VIII SMP Negeri 1 Namorambe, dengan diterapkannya metode *eksploratory discovery* dalam pembelajaran IPS.³³ Adapun lampiran yang di peroleh dari pengamatan peneliti seperti, dokumentasi yang berisi catatan perihal penelitian, foto atau gambar sebagai pelengkap dari pegamatan.³⁴

2. Tes

Tes adalah instrument untuk melihat keberhasilan siswa bagaimana kemampuan siswa dalam memahami dan mengetahui materi yang telah disampaikan oleh guru dalam mata pelajaran tertentu.³⁵ Adapun tes untuk melihat bagaimana kemampuan siswa untuk melihat hasil belajar yang diperoleh siswa, antara lain yaitu:

- *Pre Tes* (Tes Awal) merupakan pemberian tes awal untuk melihat dan mengetahui meningkatnya hasil belajar yang diperoleh siswa sebelum di terapkan peneliti metode *eksploratory discovery*.
- *Post Tes* (Tes Akhir) merupakan pemberian tes akhir untuk melihat dan mengetahui meningkatnya hasil belajar yang diperoleh siswa sesudah di terapkan peneliti metode *eksploratory discovery*.

F. Teknik Analisis Data

Teknik yang dilakukan dalam menganalisis data bertujuan untuk mengetahui seberapa meningkatnya keberhasilan suatu proses belajar siswa.

Analisis data kuantitatif dapat berupa penyusunan kumpulan data berupa table

³³ Kisyani Laksono, Tatang Yuli Eko Siswono. 2018. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h.52.

³⁴ Rusdi Ananda. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Citapustaka Media, h.88.

³⁵ *Ibid*, h.41.

atau grafik, ataupun perhitungan rerata.³⁶ Dalam analisis data model Miles dan Huberman, terdapat tiga tahap yang harus digunakan untuk menganalisis data, yaitu:

1) Reduksi Data

Reduksi data merupakan hasil data yang harus disederhanakan kembali dengan dilakukannya seleksi penghasilan. Sehingga dapat dikelompokkan dan diorganisasikan kembali, sebab makna dilakukan reduksi untuk menemukan kesimpulan hasil dari catatan yang ditemui peneliti didalam lapangan.³⁷ Hal ini seperti dalam memeriksa hasil tes yang diperoleh siswa dalam menyelesaikan tes yang diberikan oleh guru, sehingga dengan pemberian tes kepada siswa guru secara jelas akan mengetahui apa-apa saja hambatan dan kesalahan apa yang terjadi pada setiap siswa. Maka dengan begitu peneliti dapat menganalisis data yang di peroleh dari hasil penelitian sehingga hasil reduksi tersebut dapat dijadikan dalam bentuk laporan.

2) Penyajian Data

Tahap penyajian data merupakan kegiatan dari uraian hasil yang telah dilakukan reduksi yang telah terbentuk dalam bentuk laporan. Adanya penyajian data kembali yang dihasilkan dalam reduksi data dapat membantu peneliti dalam rangka memahami dan mengetahui langsung tentang persoalan-persoalan yang ditemukan guna dalam rangka memperbaiki. Data yang diperoleh dari penelitian dapat di analisis kembali dalam bentuk laporan dengan menggunakan rumus antara lain, yaitu:

³⁶ Iskandar Agung. 2013. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru*. Jakarta: Bestari Buana Murni, h.77.

³⁷ Salim, dkk. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Perdana Publishing, h.76.

1) Daya serap siswa (individu)

Siswa dapat dikatakan berhasil memenuhi ketuntasan bilamana hasil belajar yang diperolehnya memenuhi criteria sesuai KKM yaitu 75% atau nilai 75 yang ada disekolahnya.

$$PDS = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan: PDS = Persentase Daya Serap

2) Daya serap klasikal yang diperoleh siswa

Hasil belajar yang diperoleh siswa dapat dikatakan tuntas apabila dengan pemberian suatu tindakan kepada siswa diperoleh hasil mencapai 75% dengan KKM >75. Adapun rumus untuk melihat dan mengetahui persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal, yaitu:³⁸:

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Presentase hasil tes

F= Jumlah siswa keseluruhan dikatakan tuntas

N- Jumlah siswa keseluruhan

³⁸ Moh Uzer Usman. 2004 *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h.64.

Tabel 3.2 Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar

Presentase	Kriteria Hasil Belajar
>75	Siswa Tuntas
<75	Siswa Belum Tuntas

Berdasarkan hasil perumusan diatas dapat diberikan kesimpulan bahwa ketentuan keberhasilan belajar yang diperoleh siswa secara klasikal yaitu 75%. Namun apabila hasil ketuntasan siswa telah mencapai ketuntasan 75%. Maka hal tersebut sudah dapat dinyatakan berhasil sesuai indikator yang akan dicapai, tetapi jika hasil yang diperoleh belum tercapai sesuai hasil belajar secara klasikal yaitu sebesar 75%. Dengan begitu peneliti harus mencari solusi untuk memperbaiki dan melanjutkan pelaksanaan tindakan ke siklus selanjutnya..

Sedangkan dalam mencari dan menghitung persentase menghitung ketuntasan belajar siswa, peneliti menggunakan rumus, yaitu:

$$D = \frac{X}{Y} \cdot 100\%$$

Keterangan

D = Presentase kelas yang tuntas belajar

X = Jumlah siswa yang telah tuntas belajar

Y = Jumlah seluruh siswa

Berdasarkan tingkat keberhasilan belajar yang diperoleh siswa maka dapat dipresentasekn kedalam kelompok, sebagai berikut:

Tabel 3.3 Hasil Presentase Pretest Secara Klasikal

Presentase Hasil Belajar Siswa	Tingkat Hasi Belajar
90%-100%	Sangat Tinggi
80%-89%	Tinggi
70%-79%	Sedang
55%-64%	Rendah
0%-54%	Sangat Rendah

Penerapan metode *eksploratory discovery* dapat dikatakan efektif bilamana permasalahan yang ditemui berhasil diselesaikan dengan terlihatnya hasil observasi kemampuan yang diperoleh siswa memenuhi ketuntasan belajar secara maksimal.

3. Penarik Kesimpulan

Penarik kesimpulan merupakan dasar menentukan hasil yang diperoleh dari jawaban atas permasalahan yang ditemui dalam penelitian pada awal terlaksannya tindakan hingga berhasilnya suatu penelitian.

BAB IV

PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Deskripsi Tentang Sekolah

Sekolah SMP Negeri 1 Namorambe adalah lembaga pendidikan yang dapat berperan dalam pelaksanaan pendidikan secara khusus untuk siswa sekolah menengah pertama. SMP Negeri 1 Namorambe berada di Jln. Besar Namorambe Desa Kuta Tengah, RT/RW 0/0, Dusun Desa Kuta Tengah, Desa/Kelurahan Kuta Tengah, Kecamatan Namorambe, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Adapun visi dan misi SMP Negeri 1 Namorambe adalah sebagai berikut:

2. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Namorambe

VISI :

- Meningkatkan kualitas dan kompetensi guru/ pegawai.
- Mengefektifkan pembelajaran “LTL” dan Paikem.
- Mengefektifkan MGMP di sekolah dan Sub Rayon dan Kecamatan.
- Mengefektifkan program BP dan BK.
- Mengikuti kegiatan lomba akademik dan non akademik
- Meningkatkan kegiatan keagamaan.
- Melaksanakan kegiatan kebersihan lingkungan sekolah dan sekitarnya.
- Meningkatkan kegiatan penghijauan di lingkungan sekolah.
- Mengefektifkan siswa, guru, pegawai dan warga lingkungan sekolah dalam program adiwisata.

MISI :

Mewujudkan sekolah berprestasi akademik dan non akademik, berkarakter pancasila dan berwawasan lingkungan.

3. Identitas Sekolah SMP Negeri 1 Namorambe

- 1) Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Namorambe
- 2) Kecamatan : Namorambe
- 3) Kota : Deli Serdang
- 4) Provinsi : Sumatera Utara
- 5) Kode Pos : 20356
- 6) Nomor Telepon Sekolah : 061-7032227
- 7) Status Sekolah : Negeri
- 8) Waktu Penyelenggaraan : (Pagi-Siang)
- 9) Nama Kepala Sekolah : Drs. Bonser Aritonang

4. Observasi fisik dan suasana sekolah

a. Keadaan fisik sekolah SMP Negeri 1 Namorambe

No.	Fisik Sekolah	Luas/jumlah/ ukuran	Keterangan
1.	Luas tanah	11,149 m ²	
2.	Jumlah Ruang Kelas	21 kelas	
3.	Ukuran Ruang Kelas	9x7 m ²	

Selain fisik sekolah tersebut, bangunan lain yang ada adalah seperti pada table berikut ini:

No.	Bangunan Sekolah	Luas
1.	Ruang UKS	6x4 m ²
2.	Laboratorium	9x15 m ²
3.	Perpustakaan	9x15 m ²
4.	Perpustakaan	9x15 m ²
5.	Mushola	6x5 m ²
6.	Ruang Pramuka	3 m ²
7.	Ruang BP/BK	9x12 m ²
8.	Ruang Lab TIK	9x7 m ²

b. Keadaan Lingkungan Sekolah SMP Negeri 1 Namorambe

- 1) Jenis bangunan yang mengelilingi sekolah SMP Negeri 1 Namorambe, antara lain sebagai berikut:

- a) Sebelah timur sekolah : Jambur Ersada Aarih Kuta Tengah

- b) Sebelah barat sekolah : Perkebunan Jagung
 - c) Sebelah selatan sekolah : Perkebunan Jagung
 - d) Sebelah utara sekolah : Perkebunan Jagung
 - e) Kondisi lingkungan sekolah SMP Negeri 1 Namorambe sangat bersih dan asri dan terawatt dengan baik.
- 2) Keadaan sarana dan prasarana di sekolah SMP Negeri 1 Namorambe, antara lain sebagai berikut:

Keadaan sarana dan prasarana di sekolah sangat dibutuhkan sekali dalam mencapai tujuan pembelajaran di SMP Negeri 1 Namorambe dapat dikategorikan sudah memadai atau lengkap. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di SMP Negeri 1 Namorambe, dapat dilihat lebih jelas lagi pada table di bawah ini:

No.	Jenis Sarana	Jumlah	Kualitas
1.	Ruang kepala sekolah	1	Baik
2.	Ruang wakil kepala sekolah	1	Baik
3.	Ruang tata usaha	1	Baik
4.	Ruang BP	1	Baik
5.	Ruang guru	1	Baik
6.	Ruang perpustakaan	1	Baik
7.	Ruang Teori/ Belajar	21	Baik
8.	Ruang laboratorium	2	Baik
9.	Mushola	1	Baik
10.	Ruang kantin	2	Baik
11.	Kamar mandi/WC	4	Baik
12.	Tempat Parkir	1	Baik
13.	Rumah penjaga sekolah	1	Baik

2. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Menggunakan Metode Pembelajaran

Eksploratory Discovery

Hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran IPS sebelum menggunakan metode *eksploratory discovery* pada kelas VIII SMP Negeri 1

Namorambe dapat dilihat bahwa penelitian pada pertemuan pertama dengan siswa di kelas guru terlebih dahulu membagikan soal (*Pre Test*) yang berbentuk tes pilihan ganda berjumlah 25 soal kepada siswa untuk melihat kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh guru mata pelajaran IPS.

Pre Test yang dilakukan guru dalam rangka melihat dan mengetahui seberapa besar tingkat pengetahuan siswa sebelum dilakukan tindakan pada siklus I, dan siklus II nantinya. Pada pemberian tes dalam tingkat pemahaman. Adapun bentuk tes yang diberikan guru dalam melihat hasil belajar yang diperoleh siswa yaitu test dalam bentuk test tertulis. Untuk mengetahui hasil test tersebut seberapa besar nilai yang diperoleh siswa dapat dilihat dari table 4.1 (format terlampiran) berikut ini: Berdasarkan hasil reduksi yang diperoleh dari penelitian PTK terlihat pada table 4.1 (format terlampiran) diatas maka terlihatlah hasil yang diperoleh berdasarkan pencapaian hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 4.2 Pencapaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan KKM

Hasil Be ajar	Keterangan	Banyak Siswa	Presentase %
Skor \geq 75	Tuntas	10	31,25%
Skor \geq 75	Belum Tuntas	22	68,75%
Jumlah		32	100%

Berdasarkan hasil pemberian tes, dapat terlihat hasil presentase yang diperoleh siswa secara klasikal, antara lain sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Presentase Pretest Secara Klasikal

Presentase Hasil Be ajar Siswa	Jumlah Siswa	Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar
90%-100%	0	Sangat Tinggi
80%-89%	5	Tinggi
65%-79%	13	Sedang
55%-64%	3	Rendah
0%-54%	11	Sangat Rendah
Jumlah	32	

Berdasarkan table 4.1 (format terlampir) hasil tes awal *pretest* dapat terlihat bahwa kemampuan pada saat siswa mengikuti *pretest* terhadap materi pluralitas masyarakat Indonesia. Dari 32 siswa terdapat 10 siswa dengan persentase ketuntasan hanya mencapai 31,25% adapun siswa yang dikategorikan masuk kriteria tuntas dan 22 siswa masuk kategori belum tuntas dengan persentase ketuntasan hanya mencapai 68,75%. Hal ini mengidentifikasi bahwa hasil belajar yang diperoleh dengan pemberian tes kepada siswa dapat dikategorikan sangat rendah

Hal ini terlihat bahwa masih banyak siswa yang belum memahami materi yang telah diajarkan oleh guru mata pelajaran IPS, sehingga ketidak pahaman siswa berdampak pada perolehan hasil belajar siswa yang rendah yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minima (KKM) yaitu ≥ 75 . Dari hasil yang diperoleh pada tindakan pra siklus, dengan begitu harus dilakukan perbaikan kembali dalam rangka memperbaiki hasil belajar yang diperoleh siswa, maka harus dilakukan langkah selanjutnya yaitu perbaikan siklus I.

2. Peningkatan Hasil Belajar Sesudah Penerapan Metode *Eksploratory Discovery* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS

a. Deskripsi Data Siklus I

Pada tindakan siklus I yang dilaksanakan dengan menerapkan metode pembelajaran *eksploratory discovery* dengan materi Pluralitas Masyarakat Indonesia, adapun tahap yang harus dilakukan pada tindakan siklus I sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan Siklus I (*planning*)

Berdasarkan permasalahan yang di peroleh dari hasil penelitian (riset) dan pemberian *pretest* diperlukan perencanaan .adapun perencanaan yang harus dilakukan sebagai berikut:

- 1) Guru merancang RPP sesuai dengan langkah kegiatan dengan menyesuaikan metode pembelajaran *eksploratory discovery*.
- 2) Merancang tugas analisis siswa, sebagai bahan kegiatan metode pembelajaran *eksploratory discovery*.
- 3) Guru dalam mendukung jalannya pembelajaran, maka harus mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung, seperti: media pembelajaran, buku mata pelajaran IPS.
- 4) Membuat format hasil belajar dengan metode pembelajaran *eksploratory discovery*. (format terlampir)
- 5) Mempersiapkan lembar pengamatan observasi kegiatan guru dan siswa dengan metode pembelajaran *eksploratory discovery*. (format terlampir).

2. Tahap Pelaksanaan Siklus I (*action*)

Tindakan siklus I dilaksanakan oleh peneliti pada jam pembelajaran IPS berlangsung pada hari kamis tanggal 30 januari 2020.. Berdasarkan kelemahan yang terlihat terdapat pada siswa, maka peneliti guna memperbaiki hasil belajar siswa. Dengan begitu adapun pelaksanaan tindakan yang disesuaikan dengan RPP dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan, alokasi 2 x 40 menit:

- 1) Guru memberikan pengarahan dan motivasi.
- 2) Guru kembali mengulang materi pembelajaran IPS yang sebelumnya sudah disampaikan.
- 3) Guru membagi 6 kelompok dalam 1 kelas untuk kegiatan *eksploratory discovery*.
- 4) Guru menyesuaikan bahan dan media dalam pembelajaran *eksploratory discovery*.
- 5) Guru member petunjuk dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran *eksploratory discovery*.
- 6) Guru membagi LKS
- 7) Guru memberikan batasan waktu dalam kegiatan pembelajaran *eksploratory discovery*.
- 8) Siswa dan rekannya mencari informasi dan menganalisis dari berbagai sumber seperti: Buku-buku relevan, saling tukar informasi antar siswa (berdiskusi), internet.
- 9) Siswa di minta melaporkan hasil analisis temuan dan menyimpulkannya di depan kelas.
- 10) Guru memberikan pengarahan serta penguatan(*reinforcement*) kepada siswa dalam menguatkan materi yang diajarkan tersebut.
- 11) Guru memberikan kesimpulan terhadap materi pelajaran.

3. Tahap Pengamatan Siklus I (*observation*)

- 1) Aktivitas KBM Siswa dan Guru

Berlangsungnya pelaksanaan pembelajaran yang dipandu oleh ibu Ribka Br Barus S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 1 Namorambe yang beralamat di Jln. Besar Namorambe Kec. Namorambe, Kab. Deli serdang. Bertugas Berikut ini sebagai observer memiliki tugas antara lain, yaitu:

- a) Memantau langsung proses kinerja guru (peneliti) yang dilaksanakan dalam pelaksanaan dan pengelolaan kelas ketika berlangsungnya pembelajaran pada tindakan siklus I.
 - b) Mengamati langsung aktivitas siswa dalam kegiatan dalam metode *eksploratory discovery* yang dilaksanakan oleh peneliti terkait dengan mata pelajaran IPS.
- 2) Hasil observasi yang diperoleh observer guru mata pelajaran IPS terhadap peneliti. Bahwa dari hasil pengamatan terhadap guru (peneliti) maka di dapatkan hasil observasi aktivitas guru, antara lain yaitu :
- a) Peneliti (guru) terlebih dahulu menyampaikan materi IPS pada pelaksanaan pembelajaran IPS, Dimana dalam penyampain materi guru telah mampu dapat menguasai materi yang akan diajarkan.
 - b) Peneliti (guru) sudah dapat mengkondisikan kelas sehingga masih banyak siswa yang terlihat kurang berantusias mengikuti pembelajaran IPS, dengan begitu siswa masih sibuk dengan kegiatannya sendiri tanpa memperhatikan langsung ketika guru dalam menyampaikan materi.

- c) Guru masih kurang mampu membimbing siswa dalam berinteraksi antara siswa dalam menganalisis dan menemukan informasi. Sehingga guru perlu memperhatikan kembali karakteristik siswa dalam berinteraksi sehingga tujuan pembelajaran yang harus dicapai kurang maksimal.
 - d) Guru (peneliti) dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik dimana dalam memberi penguatan dan reward kepada kelompok yang menyelesaikan tepat waktu kurang, hal ini dilakukan sebagai tambahan motivasi kepada siswa.
- 3) Adapun pengamatan aktivitas siswa yang diperoleh dari hasil temuan penelitian antara lain, yaitu:
- a) Keaktifan di lihat dalam proses belajar mengajar cukup baik.
 - b) Beberapa siswa kurang memahami materi yang telah disampaikan oleh guru, hal ini diakibatkan siswa kurang memperhatikan ketika berlangsungnya pembelajaran yang disampaikan oleh guru.
 - c) Dari beberapa siswa terlihat ada siswa yang kurang berpartisipasi aktif dalam kelompoknya masing-masing.
 - d) Beberapa siswa kurang mampu untuk berinteraksi terhadap kelompoknya, diakibatkan kurang percaya diri dan kurang mampu dalam menganalisis tugas informasi yang didapatkan.
 - e) Beberapa siswa belum mampu secara langsung dalam kegiatan analisis menemukan.

- f) Beberapa siswa kurang mampu memberanikan dirinya dalam mengemukakan pendapatnya masing-masing dalam memecahkan tugas analisis yang diberikan oleh guru IPS.

4. Analisis Data Siklus I

Berdasarkan hasil pemberian tes, dapat terlihat hasil presentase yang diperoleh siswa pada tindakan siklus I table 4.7 (format terlampiran), antara lain sebagai berikut:

Tabel 4.8 Pencapaian Hasil Belajar Yang Di Peroleh Siswa Pada Siklus I

Hasil Belajar	Keterangan	Banyak Siswa	Presentase %
Skor ≥ 75	Tuntas	18	56,25%
Skor ≤ 75	Belum Tuntas	14	43,75%
Jumlah		32	100%

Berdasarkan hasil pemberian tes, dapat terlihat hasil *post test* yang diperoleh siswa pada tindakan siklus I, antara lain sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Presentase *Post Test* Siklus I

Presentase Hasil Belajar Siswa	Jumlah Siswa	Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar
90%-100%	0	Sangat Tinggi
80%-89%	10	Tinggi
65%-79%	12	Sedang
55%-64%	5	Rendah
0%-54%	5	Sangat Rendah
Jumlah	32	

Berdasarkan table 4.7 (format terlampir) hasil tes awal *post test* I dapat terlihat bahwa kemampuan pada saat siswa mengikuti *post test* I terhadap materi pluralitas masyarakat Indonesia. Jumlah siswa 32 terdapat 18 siswa dengan persentase ketuntasan hanya mencapai 56,25% siswa yang dikategorikan termasuk

kategori siswa yang tuntas terdapat 14 siswa termasuk kategori siswa dikategorikan belum tuntas dengan persentase ketuntasan hanya mencapai 43,75%. Hal ini mengidentifikasi hasil belajar yang diperoleh siswa, ketika pemberian tes dapat dikategorikan masih rendah.

Berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa masih banyak terdapat siswa dalam pemberian tes untuk menguji hasil belajar siswa dikategorikan masih banyak siswa yang belum mampu memahami materi yang telah disampaikan guru IPS serta nilai yang diperoleh siswa dari pemberian tes yang dilaksanakan guru belum memenuhi nilai KKM yaitu ≥ 75 . Berdasarkan data yang diperoleh pada tindakan siklus I, maka langkah selanjutnya guna memperbaiki hasil belajar yang diperoleh siswa perlu adanya langkah perbaikan pada tindakan siklus II selanjutnya.

5. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil observasi langsung pada tindakan siklus I sebagai peneliti menemukan langsung permasalahan yang ada di lapangan pada siklus I, yang diperoleh langsung dengan observer sebagai kolaborasi dalam penelitian PTK ini adapun observer yang membantu dalam penelitian ini, yaitu guru mata pelajaran IPS ibu Ribka Br. Barus S.Pd. Maka penelitian perlu untuk dilanjutkan pada siklus dengan begitu perlu adanya perbaikan dengan dilanjutkan pada siklus II. Adapun beberapa hal yang perlu untuk di perbaiki antara lain yaitu:

- a) Ada beberapa siswa yang masih kurang berantusias mengikuti pembelajaran IPS.

- b) Masih ada beberapa siswa belum sepenuhnya memberanikan diri untuk bertanya kepada guru atas kekurang pemahamannya terhadap langkah-langkah pelaksanaan kegiatan *eksploratory discovery*.
- c) Ada beberapa siswa belum mampu mengemukakan pendapatnya di dalam kelompoknya.
- d) Sebagian siswa belum mampu menganalisis hasil temuannya.
- e) Kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasil temuannya masih terlihat kurang berantusias dan tidak kompak.

Dari hasil diskusi terhadap siswa bahwa kendala tersebut di karenakan, sebagai berikut:

- a) Guru kurang mampu mengkondusifkan kelas sehingga pembelajaran kurang menarik perhatian siswa.
- b) Kurangnya bimbingan guru, sehingga siswa sulit dalam menganalisis hasil temuan mereka.
- c) Guru terlalu cepat menjelaskan langkah-langkah kegiatan eksplorasi tanpa mengulang kembali.

Berdasarkan kendala yang ditemui dalam penelitian, maka peneliti dan guru mata pelajaran IPS berdiskusi bahwa dalam penelitian siklus I menemukan titik kelemahan yang terdapat pada siklus 1 dan hasil dari kelemahan tersebut dapat digunakan sebagai perbaikan pada siklus II selanjutnya.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, bahwa kelemahan yang ditemukan pada tindakan siklus I masih belum bisa dikatakan berhasil dalam mencapai hasil yang diinginkan. Maka dalam rangka memperbaiki kelemahan

pada tindakan siklus perlu adanya perencanaan perbaikan pada siklus II. Adapun hal-hal yang perlu direncanakan antara lain yaitu:

- a) Peneliti guna memperbaiki pada siklus diharapkan mampu merubah cara penyampaian materi lebih jelas lagi dan tidak terlalu cepat sehingga penyampaian tersebut dapat di pahami siswa.
- b) Peneliti harus mampu memperbaiki dan meningkatkn kembali respon dan minat siswa agar terlaksananya PBM yang kondusif.
- c) Peneliti terlebih dahulu memberikan motivasi belajar di awal pembelajaran untuk meningkatkan antusias siswa serta memantau perkembangan aktifitas yang dilakukan siswa dalam pembelajaran berlangsung.
- d) Peneliti harus fokus membimbing dan memantau langsung dalam pelaksanaan kegiatan metode pembelajaran *eksploratory discovery*.
- e) Peneliti akan membuat rangkuman dengan melibatkan siswa lebih aktif lagi dalam penggunaan metode *eksploratory discovery*.
- f) Peneliti harus lebih efektif lagi mengalokasikan waktu dengan tepat.
- g) Peneliti memberikan arahan kepada siswa agar dapat saling menerima pendapat teman sebayanya maupun orang disekelilingnya..
- h) Peneliti harus mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menyampaikan ide dan pendapat.

b. Deskripsi Data Siklus II

Adapun kegiatan yang harus dilakukan langsung oleh peneliti guna memperbaiki hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *eksploratory discovery*. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan antara lain sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan Siklus II (*planning*)

- 1) Guru memperbaiki dan mengembangkan kembali RPP yang berisikan langkah-langkah kegiatan *eksploratory discovery*.
- 2) Menyiapkan lokasi kegiatan *eksploratory discovery*.
- 3) Berupaya membuat siswa lebih aktif dan meminimalkan jumlah kelompok.
- 4) Guru lebih memperhatikan dan mengarahkan siswa dalam pelaksanaan *eksploratory discovery*.
- 5) Guru menyusun tes untuk mengukur hasil belajar yang diperoleh siswa (format terlampir)
- 6) Guru menyiapkan lembar observasi guru dan siswa terkait dengan pelaksanaan *eksploratory discovery*. (lembar observasi terlampir).
- 7) Guru menyiapkan *reward* untuk meningkatkan antusias siswa dalam pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan Siklus II (*action*)

Siklus II dilaksanakan pada hari senin tanggal 10 februari 2020. Berdasarkan kelemahan di lapangan terdapat pada siswa, maka peneliti guna memperbaiki hasil belajar siswa. Dengan begitu adapun pelaksanaan tindakan yang disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan

dilakukan tatap muka sebanyak 2 kali, dengan alokasi waktu 2 x 40 menit, antara lain sebagai berikut:

- 1) Peneliti (guru) terlebih dahulu menyampaikan tujuan yang harus dicapai pada mata pelajaran IPS sesuai materi yang akan dipelajari siswa.
- 2) Peneliti (guru) langsung mengaplikasikan kegiatan metode pembelajaran *eksploratory discovery* pada mata pelajaran IPS, dengan mengarahkan siswa belajar ke luar kelas.
- 3) Peneliti kembali mengarahkan siswa bergabung dan membentuk lingkaran sesuai dengan kelompok yang telah dibagi.
- 4) Selanjutnya, guru (peneliti) membagi lembar lembar kerja (LKS) siswa yang berisi seperangkat permasalahan yang harus dipecahkan dan dianalisis siswa.
- 5) Memotivasi siswa agar berkonsentrasi dan terlihat aktif dalam diskusi agar permasalahan dan kesulitan yang dialami dapat terselesaikan secara bersama di dalam kelompok.
- 6) Guru (peneliti) lebih cermat lagi dalam mengalokasikan waktu siswa melaksanakan kegiatan *eksploratory discovery*.
- 7) Guru mengoreksi dan menganalisis data yang diperoleh pada setiap masing-masing kelompok pada saat investigasi hasil temuan siswa di lingkungan sekolah.
- 8) Guru menginstruksikan kelompok yang sudah selesai mengerjakan LKS untuk masuk ke dalam kelas dan bergabung dengan kelompoknya masing-masing.

- 9) Setelah seluruh kelompok menyelesaikan hasil temuannya, maka dilanjutkan presentasi pada setiap kelompok.
- 10) Selanjutnya, kepada kelompok yang belum gilirannya untuk mempresentasikan agar memberikan pertanyaan kepada kelompok yang sudah mempresentasikan hasil temuannya.
- 11) Untuk menjawab pertanyaan guru meminta kepada setiap kelompok yang mempresentasikan agar secara bergantian menjawab pertanyaan dari kelompok lain yang sudah bertanya. Hal ini bertujuan untuk siswa agar berperan aktif dalam pembelajaran IPS.
- 12) Peneliti memberikan soal evaluasi pada tahap akhir kepada siswa dalam rangka untuk mengukur tingkat pemahaman siswa dan mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa .
- 13) Guru (peneliti) memberikan penghargaan kepada kelompok yang terbaik dan aktif secara langsung dalam pelaksanaan kegiatan metode pembelajaran *eksploratory discovery*.

3. Tahap Pengamatan Siklus II (*observation*)

Observasi dalam penelitian ini dilakukan ketika PBM berlangsung untuk melihat bagaimana keaktifitasan siswa dan guru IPS yang di observasi oleh guru bidang study IPS kelas VIII SMP Negeri 1 Namorambe yang beralamat di Jln. Besar Namorambe Kec. Namorambe, Kab. Deli Serdang bernama ibu Ribka Br Barus S.Pd. Berikut ini tugas guru bidang studi IPS atau observer memiliki tugas antara lain, yaitu antara lain sebagai berikut:

- 1) Aktivitas siswa dan guru ketika berlangsungnya proses belajar mengajar (PBM)

- a) Mengamati langsung kinerja guru dalam pelaksanaan menggunakan metode pembelajarn *eksploratory discovery* di dalam kelas.
 - b) Mengamati dan membimbing siswa dalam kegiatan *eksploratory discovery* siswa terhadap hasil temuan siswa.
- 2) Hasil observasi yang diperoleh observer guru mata pelajaran IPS terhadap peneliti. Adapun hasil pengamatan yang diperoleh berdasarkan hasil observasi dilapangan antara lain sebagai berikut:
- a) Penjelasan terkait dengan materi yang diajarkan kepada siswa sudah jelas sesuai pedoman RPP.
 - b) Guru sudah mampu mengkondisikan siswa di dalam kelas dengan lebih baik lagi, sehingga tercipta suasana yang kondusif, tenang dan siswa ikut berantusias dalam pembelajaran IPS.
 - c) Guru sudah dapat membimbing siswa dalam berkelompok dan berinteraksi antara siswa dalam menganalisis dan menemukan informasi.
 - d) Guru sudah dapat (peneliti) memberikan reward yang baik kepada kelompok yang mempresentasikan hasil laporan dengan sempurna
- 3) Dari pengamatan terhadap siswa diperoleh temuan :
- a) Keaktifan siswa secara langsung dalam mengikuti PBM sudah berjalan lebih baik lagi dari pada siklus sebelumnya.

- b) Suasana dalam pelaksanaan kegiatan pembelajar *eksploratory discovery* berlangsung tertib dan terarah.
- c) Siswa sudah berani untuk bertanya kepada guru perihal hasil temuan.
- d) Siswa sudah mampu berinteraksi dengan baik di dalam kelompoknya.
- e) Siswa sudah mampu mengemukakan ide dan pendapatnya di dalam kelompok.

4. Analisis Data Siklus II

Berdasarkan hasil penyelidikan untuk mengetahui hasil test tersebut seberapa besar nilai yang diperoleh siswa dapat dilihat dari table 4.10 (format terlampir). Berdasarkan hasil yang diperoleh dari reduksi data terlihat pada table 4.10 (format terlampiran. Maka dengan begitu dapat diperoleh berdasarkan hasil dengan pencapaian antara lain sebagai berikut:

Tabel 4.11 Pencapaian Hasil Belajar Pada Siklus II

Hasil Belajar	Keterangan	Banyak Siswa	Presentase %
Skor \geq 75	Tuntas	28	87,5%
Skor \leq 75	Belum Tuntas	4	12,5%
Jumlah		32	100%

Berdasarkan pemberian *post test* kepada siswa dapat dilihat pada table dibawah ini, antara lain sebagai berikut:

Tabel 4.12 Hasil Presentase *Pretest* Siklus II

Presentase Hasil Belajar Siswa	Jumlah Siswa	Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar
90%-100%	12	Sangat Tinggi
80%-89%	15	Tinggi
65%-79%	5	Sedang
55%-64%	5	Rendah
0%-54%		Sangat Rendah
Jumlah	32	

Berdasarkan table 4.10 (format terlampir) hasil tes awal *post test* II dapat terlihat bahwa kemampuan pada saat siswa mengikuti *post test* II terhadap materi pluralitas masyarakat Indonesia. Dari 32 siswa terdapat 28 siswa dengan persentase ketuntasan hanya mencapai 87,5% dikategorikan siswa yang dikatakan tuntas berjumlah 4 siswa, dan yang belum dengan persentase ketuntasan hanya mencapai 12,5%. Hal ini mengidentifikasikan bahwa hasil belajar yang diperoleh dengan pemberian tes kepada siswa dapat dikategorikan tinggi.

Berdasarkan materi yang telah disampaikan oleh guru mata pelajaran IPS menunjukkan peningkatan yang baik, dengan begitu siswa dinyatakan sudah memahami materi yang telah disampaikan guru dan memenuhi hasil belajar yang diharapkan yaitu memenuhi kriteria ketuntasan $KKM \geq 75$. Maka dengan begitu dari hasil KKM yang diperoleh siswa pada tindakan siklus II sudah memenuhi nilai yang diharapkan, dengan begitu penelitian dikatakan berhasil dan tidak perlu lagi dilanjutkan pada siklus berikutnya.

5. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari hasil penelitian dan dilakukan analisis data kembali untuk memperoleh hasil yang diharapkan, dengan begitu

peneliti dapat diberi kesimpulan dari hasil refleksi yang peneliti temukan, antara lain sebagai berikut:

- 1) Adanya peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa dengan diterapkannya metode pembelajaran *eksploratory discovery*.
- 2) Dalam pembelajaran siswa sangat berantusias dalam belajar mata pelajaran IPS.
- 3) Berdasarkan hasil ketuntasan yang dilakukan pada siklus II mengalami tindakan yang sangat signifikan mencapai 87,5%. Hal ini dapat dikategorikan tinggi, sebab hasil yang diperoleh sudah melebihi dari 75% siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 .

Berdasarkan hasil evaluasi dan pemberian tes untuk melihat bagaimana kemampuan siswa dalam memahami materi serta melihat hasil yang diperoleh siswa dalam belajar pada tindakan siklus II. Maka dengan begitu hasil yang diperoleh sangat memuaskan dan tercapai, dengan ketuntasan yang diperoleh siswa sebesar 87%. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian tindakan kelas (PTK) sudah tercapai sesuai harapan yang diinginkan. Sehingga peneliti sudah dapat mengakhiri penelitiannya dan tidak perlu lagi untuk dilanjutkan kembali.

3. Peningkatan Hasil Belajar Dengan Penerapan Metode *Eksploratory Discovery*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti dilapangan pada tanggal 10 januari sampai 17 february 2020 di kelas VIII SMP Negeri 1 Namorambe menunjukan bahwa penerapan metode *eksploratory discovery* dapat

diterapkan pada materi pluralitas masyarakat Indonesia secara optimal dan berdampak positif dalam meningkatkan hasil belajar yang diperoleh siswa.

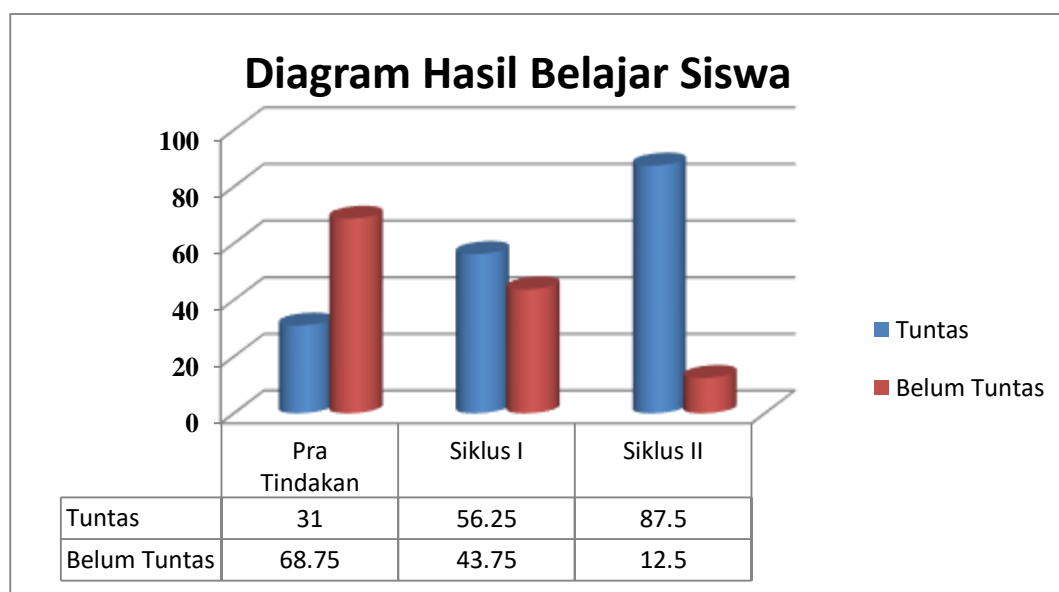
Hal ini diperoleh berdasarkan hasil pemberian tes kepada siswa untuk melihat hasil belajar yang diperoleh siswa (*pretest*) yang dilaksanakan pada siklus I, dan siklus II, adapun nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 65,37%. Dari 32 siswa terdapat 10 siswa dengan persentase ketuntasan hanya mencapai 31,25% dan 22 siswa belum tuntas dalam hasil belajar yang diperolehnya dengan persentase ketuntasan sebesar 68,75%. Hal ini mengidentifikasi bahwa hasil belajar yang diperoleh dengan pemberian tes kepada siswa dapat dikategorikan sangat rendah. Maka harus dilanjutkan pada siklus I guna memperbaiki hasil belajar yang diperoleh siswa dalam pembelajaran IPS, kemudian setelah diterapkan metode pembelajaran *eksploratory discovey* dalam pembelajaran IPS pada materi pluralitas masyarakat Indonesia pada siklus I terlihatnya hasil setelah dilakukannya *post tes*. Dengan begitu terlihatlah dari 32 siswa terdapat 18 siswa yang dikatakan tuntas dengan presentase sebesar 56,25%, dan siswa yang belum tuntas berjumlah 14 siswa dengan presentase 43,75%. Hal ini mengidentifikasi bahwa hasil belajar yang diperoleh dengan pemberian tes kepada siswa dapat dikategorikan masih rendah belum memenuhi nilai standart KKM.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dilapangan dan dilakukan analisis data pada siklus I dengan begitu dapat diberika kesimpulan bahwa penelitian belum dikatakan berhasil dalam meningkatkan hasil belajar yang diperoleh siswa dalam menggunakan metode eksploratory discovery dalam pembelajaran. Maka dengan begitu perlu dilakukan tindakan lanjutan pada siklus ke II untuk memperbaiki hasil belajar siswa.

, kemudian setelah dievaluasi kembali dengan menggunakan metode pembelajaran *eksploratory discovery* pada materi pluralitas masyarakat Indonesia pada siklus II terlihatnya hasil setelah dilakukannya *post tes*. Dari 32 siswa terdapat 28 siswa dengan persentase ketuntasan hanya mencapai 87,5% , dan siswa yang belum tuntas berjumlah 4 orang siswa tuntas dengan persentase ketuntasan hanya mencapai 12,5%. Hal ini mengidentifikasi bahwa hasil belajar yang diperoleh dengan pemberian tes kepada siswa dapat dikategorikan tinggi. Dengan begitu hasil yang diperoleh sudah meningkat sesuai tujuan yang diharapkan oleh peneliti dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh siswa dengan diterapkannya metode pembelajaran *eksploratory discovery* dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Namorambe, sudah dapat dikatakan berhasil dan memuaskan sesuai tujuan peneliti yang diharapkan.

Adapun peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa dapat dilihat lebih jelas lagi bagaimana peningkatan hasil belajar yang signifikan dari tabel grafik dibawah ini:



Berdasarkan hasil grafik di atas terlihat peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa dalam pembelajaran IPS, dengan pemberian tes awal, siklus I dan II. Maka dengan begitu dapat diberikan kesimpulan bahwa dengan diterapkan metode pembelajaran eksploratory discovery dalam pembelajaran IPS pada kelas VIII di SMP Negeri 1 Namorambe Tahun Pelajaran 2019/2020, dikatakan berhasil dan meningkatkan hasil yang sangat signifikan sesuai tujuan yang diharapkan peneliti.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti dilapangan dan pemaparan pembahasan diatas sebelumnya di mana dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul “*Penerapan Metode Eksploratory Discovery Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Namorambe, Kec. Namorambe, Kab. Deli Serdang Tahun Pelajaran 2019/2020*”. Dengan begitu dapat diambil kesimpulan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil yang diperoleh di dalam lapangan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya dengan menggunakan metode *eksploratory discovery* dalam pembelajaran IPS terkhusus pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Namorambe, yaitu sangat rendah tingkat persentase. Dengan diperolehnya persentase ketuntasan sebesar 31,25% dengan diperoleh nilai rata-rata 65,37. Dari 32 siswa terdapat 10 siswa (31,25%) yang termasuk kategori dikatakan tuntas masuk dan 22 siswa (68,75%) yang termasuk kategori nilai belum tuntas.
2. Guna memperbaiki hasil belajar siswa yang mereka peroleh di kategorikan masih rendah. Dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS sesudah diterapkannya metode *eksploratory discovery* terkhusus siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Namorambe dengan mengalami peningkatan yang cukup signifikan namun belum memuaskan hasil yang ingin dicapai . Hal ini terlihat pada tindakan siklus I dengan presentase

sebesar 56,25% dengan memperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 71,37 dengan jumlah siswa 32 terdapat 18 siswa (56,25%) yang termasuk kategori tuntas dan belum tuntas berjumlah 14 dengan presentase sebesar (43,75%). Sedangkan pada tindakan siklus II mengalami peningkatan yang sangat signifikan baik dengan diperoleh hasil belajar siswa yang meningkat dengan presentase sebesar 87,5% nilai rata-rata 87,5 dengan jumlah siswa 32 terdapat 28 siswa yang dikatakan tuntas sebesar (87,5%) dan 4 siswa (12,5%) dikategorikan belum tuntas. Dari uraian diatas dapat diberikan kesimpulan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran eksploratory discovery dalam pembelajaran IPS membantu siswa meningkatkan hasil belajar yang diperoleh terkhusus mata pelajaran IPS. Sehingga metode yang digunakan berhasil melewati nilai KKM yaitu 75.

3. Adapun respon dan kesan yang dirasakan siswa selama di terapkannya metode pembelajaran dengan menggunakan metode *eksploratory discovery* dalam meningkatkan hasil belajar yang diperoleh siswa dalam pembelajaran IPS dapat dikategorika *TINGGI* sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil penelitian dan analisi data siswa yang telah diuraikan pada bab diatas. Dengan begitu dalam pembelajaran IPS siswa lebih terlihat senang dan berantusias mengikuti pembelajaran IPS dikarekan dengan metode *eksploratory discovery* siswa lebih tertantang untuk ingin lebih mengetahui karena dalam penerapan metode ini guru mengajak siswa untuk menyelidik hasil temuannya dengan belajar di lingkungan sekolah sehingga dengan diterapkannya metode pembelajaran eksploratory discovery dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar, dan

menjadikan sebagai pengalaman belajar yang lebih menarik, menantang dan menjadikan siswa lebih kompetitif dalam belajar IPS.

B. Saran

Adapun saran yang berguna meningkatkan kualitas pembelajaran IPS, antara lain sebagai berikut:

1. Dengan dilaksanakan metode pembelajaran *eksploratory discovery* dapat membantu siswa meningkatkan hasil belajar yang diperoleh, dan sebagai metode pembelajaran yang baik untuk digunakan
2. Terkhusus kepada guru mata pelajaran IPS, disarankan agar mampu guru meningkatkan hasil belajar siswa. Hal yang harus perlu diperhatikan kembali yaitu, dalam pemilihan metode, strategi maupun media sesuai dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa agar dapat membantu siswa lebih termotivasi, dan tertantang dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Sebab realita yang terjadi sekarang apa lagi dalam proses belajar mengajar terlihat masih banyak siswa yang kurang berantusias dalam belajar hal ini berdampak pada kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan guru serta rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa.
3. Siswa diharapkan untuk menuntut ilmu lebih bersemangat lagi dan berperan aktif dalam pembelajaran IPS. Karena dalam penerapan metode *eksploratory discovery* siswa diminta untuk menyelidiki dan berlomba-lomba dalam menemukan sendiri informasi yang akan dicari serta diselesaikan dengan begitu dapat membantu siswa lebih terlatih kembali dan mempunyai rasa kompetisi dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hasyimi Ahmad Sayyid. 2012. *Syarah Mukhtaarul Ahaadits*. Bandung: Sinar Baru.
- Amir Mukti, Arif Purnomo, Asep Ginanjar. 2017. Studi Komparasi Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Antara Yang Diajarkan Dengan Gaya Mengajar Ekspositori dan Ceramah Pada Kelas VIII SMPN 6 Semarang, *Jurnal Program Studi IPS UNES*. Vol.1, No.2.
- Ananda, Rusdi. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Citapustaka Media.
- Anwar, Muhammad. 2018. *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Bakar, Rosdiana. 2014. *Pendidikan Suatu Pengantar*. Medan: Citapustaka Media Perintis.
- Berdiati Ika, Suryadi Arsip. 2018. *Menggagas Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Djali, 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an. 2010. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jakarta: Lentera Abadi.
- Edy Surahman, Mukminan. 2018. *Peran Guru IPS Sebagai Pendidik dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP*, *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*.
- Gina Rosalina, dkk. 2016. *Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perubahan Wujud Benda*, *Jurnal PGSD Kelas UPI Kampus Sumedang*, Vol. 1, No. 1.
- Haidir & Salim. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.

- Huda, Miftahul, 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iskandar Agung. 2014. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru*. Jakarta: Bestari Buana Murni.
- Iswandi. 2014. *Teori belajar*. Bogor: In Media.
- Jaya, Farida. 2015. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Gema Insani.
- Khairani, Makmun. 2017. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Laksono Kisyani. Siswono Eko Yuli Tatag. 2018. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mardianto. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Muslich, Masnur. 2013. *Melaksanakan PTK Itu Mudah (Classroom Action Research Pedoman Praktis Bagi Guru Profesional)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurmawati. 2014. *Evaluasi Pendidikan Islam*. Bandung: Citapustaka Media.
- Oemar, Hamalik. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rianto, Yatim. 2014. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Rosmala Amelia, Isrok'tun. 2018. *Model-model Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rudy Gunawan .2013. *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Salim, dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Perdana Publshing.

- Salim, dkk. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Perdana Publishing.
- Suhana, Cucu. 2014. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sharon E. Smaldino, dkk. 2014. *Intruction Technology & Media For Learning (Teknologi Pembelajaran dan Media Untuk Belajar)*. Jakarta: Kencana.
- Syafaruddin. 2010. *Manajemen Organisasi Pendidikan*. Medan: Perdana Publshing.
- Suryadi Ishak. 2017. *Penerapan Metode Eksplorasi Dalam Meningkatkan Hasil Beajar Matematika Pada Peserta Didik Kelas XI SMP Negeri 5 Campalagin*, Jurnal PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Vol.13, No. 1.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Prineka Cipta.
- Sulistiyorini, Fathurrohman Muhammad. 2018. *Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standart Nasional*. Yogyakarta: Kali Media.
- Sapriya. 2017. *Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Takdir Ilahi Mohammad. 2016. *Pembelajaran Discovery Strategy dan Mental Vocatioal Skill (Tutorial Inspiratif Bagi Pembelajaran)*. Yogyakarta: Diva Press.
- Titi Sari Handayani, 2015. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Discovery Siswa Kelas VIII F SMPN 2 Ngemplak*, Jurnal UNY. Vol. 1, No. 2.
- Trianto Ibnu Badar Al-Tabany. 2014. *Mendesai Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep, Landasan dan Implementasian Pada*

Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/TKI). Jakarta: Prenadamedia Group.

Trianto. 2015. *Model Pembelajaran Terpadu.* Jakarta: Bumi Aksara.

Undang–Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional.*

Wahid Murni. 2017. *Metodologi Pembelajaran IPS Pengembangan Standart Proses Pembelajaran IPS di Sekolah/Madrasah.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

LAMPIRAN 1**DAFTAR NAMA-NAMA SISWA KELAS VIII****SMP NEGERI 1 NAMORAMBE****TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

NO.	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN
1.	ADELIA FRANSISKA	P
2.	ANGGUN SYAHPUTRI	P
3.	ANJAYSEMBIRING	L
4.	ALDO SYAHPUTRA BUKIT	L
5.	ARIEL MHD JADHI	L
6.	DEBORA JHOAFRIS	P
7.	DEGI BEBYANA	P
8.	DINDA RIANI	P
9.	DWI OKTA SYAHFADRI	P
10.	EKA JULITA ARMI	P
11.	EMIYA SARAH GINTING	P
12.	FADILAH SALSABILA	P
13.	GINESKA BR. GINTING	P
14.	GRESIA MARGRETHE	P
15.	HOLIKRISTIN GINTING	L
16.	KEZIA ANASTASYA	P
17.	MESYA AINI	P
18.	MUHAMMAD AFIFJATMIKO	L
19.	MICHAEL NAWARESTU	L
20.	MONALISA SIHOMBING	P
21.	NIKITA HELENA SEMBIRING	P
22.	NOVE RISKA TARIGAN	P
23.	PUTRI RAMADANI	P
24.	PUTRI VIOLITAPURBA	P
25.	PRANS DANI HUTASOIT	L
26.	RONALDO TARIGAN	L
27.	REYHAN PERDANA	L
28.	RIA AMELIA NAINGGOLAN	P
29.	VALENTINO RAVAEEL	L
30.	YESIKA ANGREINI	P
31.	YUNI ELIA SARI	P
32.	YUSUF SATRIA	L
Laki-laki= 11		Perempuan = 21

LAMPIRAN 2

Tabel 4.1 Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Tes Awal (*Pretest*)

No.	Nama Siswa	Nilai Pra Tindakan	Keterangan
1.	Adelia Fransiska	80	Tuntas
2.	Anggun Syahputri	76	Tuntas
3.	Anjay Sembiring	44	Belum Tuntas
4.	Aldo Syahputra Bukit	56	Belum Tuntas
5.	Ariel Mhd Jadhi	80	Tuntas
6.	Debora Jhoafris	52	Belum Tuntas
7.	Degi Bebyana	76	Tuntas
8.	Dinda Riani	60	Belum Tuntas
9.	Dwi Okta Syahfadri	80	Tuntas
10.	Eka Julita Armi	72	Belum Tuntas
11.	Emiya Sarah Ginting	52	Belum Tuntas
12.	Fadilah Salsabila	76	Belum Tuntas
13.	Gineska Br. Ginting	76	Belum Tuntas
14.	Gresia Margrethe	76	Tuntas
15.	Holikristin Ginting	52	Belum Tuntas
16.	Kezia Anastasya	76	Tuntas
17.	Mesya Aini	72	Belum Tuntas
18.	Muhammad Afif Jatmiko	76	Tuntas
19.	Michael Nawarestu	52	Belum Tuntas
20.	Monalisa Sihombing	72	Belum Tuntas
21.	Nikita Helena Sembiring	76	Belum Tuntas
22.	Noveriska Tarigan	52	Belum Tuntas
23.	Putri Ramadani	72	Belum Tuntas
24.	Putri Violita Purba	80	Tuntas
25.	Prans Dani Hutasoit	52	Belum Tuntas
26.	Ronaldo Tarigan	48	Belum Tuntas
27.	Reyhan Perdana	52	Belum Tuntas
28.	Ria Amelia Nainggolan	80	Tuntas
29.	Valentino Ravael	44	Belum Tuntas
30.	Yesika Angreini	72	Belum Tuntas
31.	Yuni Elia Sari	56	Belum Tuntas
32.	Yusuf Satria	52	Belum Tuntas
Jumlah Skor		2092	
Rata-rata		65,37	
Presentase	Tuntas = 10	31,25%	Sangat Rendah
	B.Tuntas = 22	68,75%	

LAMPIRAN 3

Tabel 4.4 Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Test Siklus I

NO.	Nama Siswa	Nilai Siklus I	Keterangan
1.	Adelia Fransiska	84	Tuntas
2.	Anggun Syahputri	88	Tuntas
3.	Anjay Sembiring	60	Belum Tuntas
4.	Aldo Syahputra Bukit	72	Belum Tuntas
5.	Ariel Mhd Jadhi	76	Tuntas
6.	Debora Jhoafris	56	Belum Tuntas
7.	Degi Bebyana	80	Tuntas
8.	Dinda Riani	64	Belum Tuntas
9.	Dwi Okta Syahfadri	80	Tuntas
10.	Eka Julita Armi	76	Tuntas
11.	Emiya Sarah Ginting	60	Belum Tuntas
12.	Fadilah Salsabila	76	Tuntas
13.	Gineska Br. Ginting	76	Tuntas
14.	Gresia Margrethe	72	Belum Tuntas
15.	Holikristin Ginting	54	Belum Tuntas
16.	Kezia Anastasya	82	Tuntas
17.	Mesya Aini	80	Tuntas
18.	Muhammad Afif Jatmiko	76	Tuntas
19.	Michael Nawarestu	80	Tuntas
20.	Monalisa Sihombing	76	Tuntas
21.	Nikita Helena Sembiring	76	Tuntas
22.	Noveriska Tarigan	52	Belum Tuntas
23.	Putri Ramadani	72	Belum Tuntas
24.	Putri Violita Purba	84	Tuntas
25.	Prans Dani Hutasoit	54	Belum Tuntas
26.	Ronaldo Tarigan	80	Tuntas
27.	Reyhan Perdana	52	Belum Tuntas
28.	Ria Amelia Nainggolan	76	Tuntas
29.	Valentino Ravael	64	Belum Tuntas
30.	Yesika Angreini	80	Tuntas
31.	Yuni Elia Sari	72	Belum Tuntas
32.	Yusuf Satria	54	Belum Tuntas
Jumlah Skor		2284	
Rata-rata		71,37	
Presentase	Tuntas = 18	56,25%	Rendah
	B.Tuntas = 14	43,75%	

LAMPIRAN 4

Tabel 4.7 Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Test Siklus II

No.	Nama Siswa	Nilai Siklus II	Keterangan
1.	Adelia Fransiska	100	Tuntas
2.	Anggun Syahputri	96	Tuntas
3.	Anjay Sembiring	68	Belum Tuntas
4.	Aldo Syahputra Bukit	80	Tuntas
5.	Ariel Mhd Jadhi	84	Tuntas
6.	Debora Jhoafris	100	Tuntas
7.	Degi Bebyana	84	Tuntas
8.	Dinda Riani	92	Tuntas
9.	Dwi Okta Syahfadri	88	Tuntas
10.	Eka Julita Armi	100	Tuntas
11.	Emiya Sarah Ginting	84	Tuntas
12.	Fadilah Salsabila	100	Tuntas
13.	Gineska Br. Ginting	100	Tuntas
14.	Gresia Margrethe	88	Tuntas
15.	Holikristin Ginting	72	Belum Tuntas
16.	Kezia Anastasya	84	Tuntas
17.	Mesya Aini	100	Tuntas
18.	Muhammad Afif Jatmiko	88	Tuntas
19.	Michael Nawarestu	84	Tuntas
20.	Monalisa Sihombing	92	Tuntas
21.	Nikita Helena Sembiring	84	Tuntas
22.	Noveriska Tarigan	88	Tuntas
23.	Putri Ramadani	100	Tuntas
24.	Putri Violita Purba	92	Tuntas
25.	Prans Dani Hutasoit	80	Tuntas
26.	Ronaldo Tarigan	88	Tuntas
27.	Reyhan Perdana	72	Belum Tuntas
28.	Ria Amelia Nainggolan	100	Tuntas
29.	Valentino Ravael	72	Belum Tuntas
30.	Yesika Angreini	80	Tuntas
31.	Yuni Elia Sari	84	Tuntas
32.	Yusuf Satria	76	Tuntas
Jumlah Skor		2800	
Rata-rata		87,5	
Presentase	Tuntas = 28	87,5%	Tinggi
	B.Tuntas = 4	12,5%	

LAMPIRAN 5

Tabel 4.10 Deskripsi Hasil Belajar Siswa *Pre Test*, Siklus I, dan Siklus II

No.	Nama Siswa	Nilai		
		Tes Awal	Siklus I	Siklus II
1.	Adelia Fransiska	80	84	100
2.	Anggun Syahputri	76	88	96
3.	Anjay Sembiring	44	60	68
4.	Aldo Syahputra Bukit	56	72	80
5.	Ariel Mhd Jadhi	80	76	84
6.	Debora Jhoafris	52	56	100
7.	Degi Bebyana	76	80	84
8.	Dinda Riani	60	64	92
9.	Dwi Okta Syahfadri	80	80	88
10.	Eka Julita Armi	72	76	100
11.	Emiya Sarah Ginting	52	60	84
12.	Fadilah Salsabila	76	76	100
13.	Gineska Br. Ginting	76	76	100
14.	Gresia Margrethe	76	72	88
15.	Holikristin Ginting	52	54	72
16.	Kezia Anastasya	76	82	84
17.	Mesya Aini	72	80	100
18.	Muhammad Afif Jatmiko	76	76	88
19.	Michael Nawarestu	52	80	84
20.	Monalisa Sihombing	72	76	92
21.	Nikita Helena Sembiring	76	76	84
22.	Noveriska Tarigan	52	52	88
23.	Putri Ramadani	72	72	100
24.	Putri Violita Purba	80	84	92
25.	Prans Dani Hutasoit	52	54	80
26.	Ronaldo Tarigan	48	80	88
27.	Reyhan Perdana	52	52	72
28.	Ria Amelia Nainggolan	80	76	100
29.	Valentino Ravael	44	64	72
30.	Yesika Angreini	72	80	80
31.	Yuni Elia Sari	56	72	84
32.	Yusuf Satria	52	54	76
Jumlah Skor		2092	2284	2800
Rata-rata		66,37%	71,37%	87,5%

LAMPIRAN 6

Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Namorambe

Kelas/Semester : VIII/I

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Materi Ajar : Pluralitas Masyarakat Indonesia

Berikan tanda (√) pada tabel yang telah disediakan sesuai pengamatan

1= Kurang 2= Cukup 3= Baik 4= Sangat Baik

No.	Aspek Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1.	Guru menyampaikan salam dan berdoa			√	
2.	Guru mengkondisikan kelas		√		
3.	Guru memberikan motivasi kepada siswa		√		
4.	Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan dipelajari,			√	
5.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			√	
6.	Guru membentuk kelompok belajar siswa dalam melibatkan kegiatan <i>ekploratory discovery</i>			√	
7.	Guru melibatkan peserta didik aktif dalam kegiatan <i>ekploratory discovery</i>		√		
8.	Guru menyajikan suatu masalah berupa lembar kerja untuk dibagi dan diselesaikan oleh siswa		√		
9.	Guru menjelaskan kepada siswa langkah-langkah dalam menyelesaikan lembar kerja kegiatan <i>ekploratory discovery</i>		√		
10.	Guru memfasilitasi peserta didik dalam berinteraksi antar siswa dalam menganalisis data/informasi yang akan diselesaikan			√	
11.	Guru memonitoring perkembangan eksplorasi hasil analisis data/informasi siswa terhadap hasil temuan siswa		√		
12.	Guru memberikan kesimpulan pelajaran.			√	
13.	Guru mengevaluasi pengalaman belajar peserta didik			√	
14.	Guru memberikan <i>reward</i> kepada kelompok yang paling bagus mempresentasikan dan sempurna.		√		
15.	Guru mengadakan tes.			√	
16.	Guru menutup pelajaran dan salam penutup			√	

LAMPIRAN 7**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I**

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Namorambe

Kelas/Semester : VIII/I

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Materi Ajar : Pluralitas Masyarakat Indonesia

Berikan tanda (√) pada tabel yang telah disediakan sesuai pengamatan

1= Kurang 2= Cukup 3= Baik 4= Sangat Baik

No.	Aspek Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1.	Kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran			√	
2.	Antusiasme siswa di terapkannya metode eksploratory discovery dalam pembelajaran			√	
3.	Perhatian siswa terhadap guru saat penyampaian materi		√		
4.	Siswa termotivasi dengan pembelajaran yang telah disampaikan			√	
5.	Ketertiban saat mengikuti proses pembelajaran.		√		
6.	Hubungan kerja sama antara siswa dalam menyelesaikan lembar kerja kegiatan eksplorasi dalam mengumpulkan data/informasi berdasarkan hasil temuan		√		
7.	Kemampuan siswa dalam menganalisis informasi/data yang diperolehnya			√	
8.	Kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapatnya di kelompoknya masing-masing terkait dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru		√		
9.	Siswa kelompok secara aktif mempresentasikan hasil temuannya		√		
10.	Kekampuan siswa dalam mempresentasikan tugasnya		√		
11.	Siswa berani bertanya		√		
12.	Siswa berani memberi tanggapan terkait jawaban atau pertanyaan		√		
13.	Pengerjaan tes yang diberikan guru.		√		

LAMPIRAN 8

Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Namorambe

Kelas/Semester : VIII/I

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Materi Ajar : Pluralitas Masyarakat Indonesia

Berikan tanda (√) pada tabel yang telah disediakan sesuai pengamatan

1= Kurang 2= Cukup 3= Baik 4= Sangat Baik

No.	Aspek Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1.	Guru menyampaikan salam dan berdoa				√
2.	Guru mengkondisikan kelas			√	
3.	Guru memberikan motivasi kepada siswa			√	
4.	Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan dipelajari,			√	
5.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			√	
6.	Guru membentuk kelompok belajar siswa dalam melibatkan kegiatan <i>ekploratory discovery</i>			√	
7.	Guru melibatkan peserta didik aktif dalam kegiatan <i>ekploratory discovery</i>			√	
8.	Guru menyajikan suatu masalah berupa lembar kerja untuk dibagi dan diselesaikan oleh siswa			√	
9.	Guru menjelaskan kepada siswa langkah-langkah dalam menyelesaikan lembar kerja kegiatan <i>ekploratory discovery</i>				√
10.	Guru memfasilitasi peserta didik dalam berinteraksi antar siswa dalam menganalisis data/informasi yang akan diselesaikan			√	
11.	Guru memonitoring perkembangan eksplorasi hasil analisis data/informasi siswa terhadap hasil temuan siswa				√
12.	Guru memberikan kesimpulan pelajaran.				√
13.	Guru mengevaluasi pengalaman belajar peserta didik			√	
14.	Guru memberikan <i>reward</i> kepada kelompok yang paling bagus mempresentasikan dan sempurna.				√
15.	Guru mengadakan tes.			√	
16.	Guru menutup pelajaran dan salam penutup			√	

LAMPIRAN 9

Hasil Observasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Namorambe
Kelas/Semester : VIII/I
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Materi Ajar : Pluralitas Masyarakat Indonesia

1= Kurang 2= Cukup 3= Baik 4= Sangat Baik

No.	Aspek Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1.	Kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran				√
2.	Antusiasme siswa di terapkannya metode eksploratory discovery dalam pembelajaran				√
3.	Perhatian siswa terhadap guru saat penyampaian materi				√
4.	Siswa termotivasi dengan pembelajaran yang telah disampaikan				√
5.	Ketertiban saat mengikuti proses pembelajaran.			√	
6.	Hubungan kerja sama antara siswa dalam menyelesaikan lembar kerja kegiatan eksplorasi dalam mengumpulkan data/informasi berdasarkan hasil temuan			√	
7.	Kemampuan siswa dalam menganalisis informasi/data yang diperolehnya			√	
8.	Kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapatnya di kelompoknya masing-masing terkait dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru			√	
9.	Siswa kelompok secara aktif mempresentasikan hasil temuannya			√	
10.	Kekampuan siswa dalam mempresentasikan tugasnya				√
11.	Siswa berani bertanya				√
12.	Siswa berani memberi tanggapan terkait jawaban atau pertanyaan			√	
13.	Pengerjaan tes yang diberikan guru.			√	

LAMPIRAN 10

SOAL MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII

SMP NEGERI 1 NAMORAMBE

Pilihlah jawaban a, b, c, dan, dianggap benar, dan beril tanda (X)

Butiran Soal:

1. Kata “plural” artinya ..., sedangkan “pluralitas” berarti ...
 - a. Tunggal dan Persatuan
 - b. Banyak dan Berbeda
 - c. Jamak dan kemajemukan
 - d. Satu dan berbeda-beda
2. Perhatikan gambar di bawah ini !



Gambar tersebut menunjukkan tempat ibadah agama ...

- a. Islam
 - b. Kristen
 - c. Hindu
 - d. Konghucu
3. Yang merupakan hari raya Agama Hindu adalah ...
 - a. Hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha
 - b. Hari Raya Waisak dan Asadha

- c. Hari raya Galungan dan Nyepi
 - d. Hari Raya Natal dan Paskah
- 4. Keanekaragaman masyarakat Indonesia baik suku, agama, ras, pekerjaan dan lain-lain menunjukkan masyarakat Indonesia itu bersifat plural, kata "*plural*" berasal dari negara ...
 - a. Singapura
 - b. Prancis
 - c. Yunani
 - d. Inggris
- 5. Dibawah ini yang termasuk pengertian multikultural adalah ...
 - a. Masyarakat yang memiliki lebih dari dua kebudayaan
 - b. Masyarakat yang memiliki satu kebudayaan
 - c. Masyarakat yang bersifat homogen
 - d. Masyarakat yang tidak memiliki kebudayaan
- 6. Indonesia memiliki keberagaman baik dapat dilihat dari suku, ras, adat-istiadat dan lain sebagainya hal tersebut berfungsi untuk ...
 - a. Menjadi satu kesatuan bangsa Indonesia
 - b. Mempertahankan identitas dan integrasi sosial masyarakatnya.
 - c. Mengwujudkan bangsa Indonesia yang maju
 - d. Mempertahankan pola pikir masyarakat setempat
- 7. Hari raya idul fitri, idul adha, tahun baru hijrah, hari kelahiran maulid Nabi Muhammad SAW, dan hari turunnya wahyu Al-Qur'an merupakan hari penting yang selalu diperingati umat agama ...
 - a. Islam

- b. Budha
 - c. Kristen Protestan
 - d. Hindu
8. Suatu keseluruhan yang kompleks terdiri atas seni, adat istiadat, kepercayaan, kesusilaan, hukum, kesanggupan, dan kebiasaan lainnya yang dipelajari oleh manusia sebagai bagian dari masyarakat merupakan pengertian dari kebudayaan menurut ...
- a. Linton
 - b. Koentjaraningrat
 - c. E.B. Taylor
 - d. J.J. Hoenigman
9. Menurut ahli sosiologi J.J.Hoenigman, ada 3 wujud budaya, adalah ...
- a. Ide, Perbuatan dan Teknologi
 - b. Gagasan, Aktivitas dan Artefak
 - c. Berpikir, Kegiatan dan Kesenian
 - d. Alam Sadar, Organisasi dan Alat-alat
10. Buku dan karya-karya tulis merupakan wujud kebudayaan yang berupa ...
- a. gagasan
 - b. aktivitas
 - c. artefak
 - d. teknologi
11. Kata budaya berasal dari beberapa bahasa. Salah satunya adalah dari Bahasa Sansakerta yang memiliki arti akal budi, yaitu ...
- a. Culture

- b. Budhayah
- c. Cutler
- d. Colored

12. Proses perpaduan dua kebudayaan yang berbeda dengan tidak menghilangkan ciri kebudayaan lama disebut ...

- a. Segregasi
- b. Integrasi
- c. Akulturasi
- d. Asimilasi

13. Sebagai lembaga sosialisasi, peran sekolah dalam keragaman sosial adalah ...

- a. Sebagai pembentuk keragaman sosial
- b. Menyalurkan macam suara maupun aspirasi masyarakat
- c. Kelompok bermain ikut menentukan cara berperilaku anggota kelompoknya
- d. Memberikan pengetahuan dalam keterampilan yang diperlukan dimasyarakat.

14. Yang bukan termasuk cara melestarikan budaya daerah sekitar adalah ...

- a. Keseragaman agar tercapai kedamaian

- b. Mendokumentasikan pegelaran tarian adat daerah
- c. Mengarang lagu bahasa daerah
- d. Mempelajari tarian adat daerah lain

15. Tari-tarian daerah pada saat ini beralih fungsi untuk acara ...

- a. Keagamaan
- b. Penyambutan tamu
- c. Syukuran
- d. Perang

16. Kemajemukan masyarakat Indonesia di tandai dengan adanya hal berikut, kecuali ...

- a. Suku bangsa
- b. Agama
- c. Lapisan sosial
- d. Etnis

17. Masyarakat Muktikulturan yang terdiri dari berbagai suku bangsa mempunyai kecenderungan terhadap konflik karena adanya potensi pertentangan dalam hal ...

- a. Kebudayaan

- b. Sistem kekerabatan
- c. Tradisi
- d. Pandangan Hidup

18. Bangsa Indonesia adalah bangsa yang majemuk yang digambarkan dalam ungkapan “Bhineka Tunggal Ika”. Salah satu kemajemukannya adalah suku bangsa, yang memiliki perbedaan dan perasaan. Persamaan bangsa Indonesia adalah dibuktikan dengan adanya.

- a. Tata susunan kekerabatan
- b. Asas-asas dalam hukum adat
- c. Mata pencaharian penduduk
- d. Bahasa yang digunakan

19. Multicultural berasal dari kata ... dan ...

- a. Multi = banyak dan culture = kebudayaan
- b. Multi = Bersatu dan culture = seni budaya
- c. Multi = lebih banyak dan culture = masyarakat
- d. Multi = sedang dan culture = rakyat

20. Pluralitas budaya bangsa sebaiknya disikapi dengan ...

- a. Mempelajari lagu daerah

- b. Mengarang lagu bahasa daerah
- c. Keseragaman agar tercapai kedamaian
- d. Mempelajari lagu daerah

21. Istilah lain dari masyarakat multicultural yaitu ...

- a. Masyarakat modern
- b. Masyarakat tradisional
- c. Masyarakat berkebudayaan
- d. Masyarakat majemuk

22. Faktor utama yang menunjukkan keanekaragaman yang ada pada suku bangsa di Indonesia adalah berbagai ...

- a. Profesi
- b. Kebudayaan
- c. Kesenian
- d. Kelompok sosial

23. Berikut ini merupakan faktor utama yang mempengaruhi kelancaran proses integrasi masyarakat pluralisme yaitu adanya ...

- a. Toleransi antar suku
- b. Primordialisme

c. Fanatisme

d. Etnosentrime

24. Pada era abad modern sekarang ini syarat mutlak agar suatu bangsa maupun tumbuh dan berkembang dengan baik perlu ditanamkan rasa ...

a. Heroisme

b. Pluralisme

c. Kulturasasi

d. Nasionalime

25. Dalam kenyataan pluralisme masyarakat Indonesia terdiri dari berbagai macam agama disebabkan ...

a. Pengaruh nenek moyang

b. Kondisi iklim yang ada

c. Letak Indonesia yang ada diantara 2 benua

d. Corak adat budaya yang ditentukan alam lingkungan

Kunci Jawaban:

1. B

6. B

11. B

16. C

21. D

2. D

7. A

12. C

17. A

22. B

3. C

8. C

13. D

18. B

23. A

4. D

9. B

14. A

19. A

24. D

5. A

10. A

15. B

20. C

25. C

LAMPIRAN 11

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS I

Sekolah : SMP NEGERI 1 NAMORAMBE

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Materi Pokok : Pluralitas Masyarakat Indonesia

Kelas/Semester : VIII/I (Satu)

Alokasi Waktu : 2 X 40 Menit

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI-1: Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI-2: Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI-3: Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI-4: Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
3.2 Memahami pluralitas masyarakat Indonesia.	3.2.1 Menjelaskan pengertian pluralitas. 3.2.2 Menyebutkan 7 unsur-unsur kebudayaan Indonesia. 3.2.3 Mendeskripsikan kerukunan antar Agama yang ada di Indonesia. 3.2.4 Mengidentifikasi 6 budaya di Indonesia.
4.2 Menyajikan hasil analisis tentang pluralitas masyarakat Indonesia.	4.2.1 Mempresentasikan hasil diskusi kelompok pluralitas. 4.2.2 Mampu menyimpulkan hasil diskusi kelompok pluralitas.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran siswa diharapkan:

1. Mampu menjelaskan pengertian pluralitas dengan benar.
2. Mampu menyebutkan 7 unsur-unsur kebudayaan Indonesia dengan benar.
3. Mampu mendeskripsikan kerukunan antar agama yang ada di Indonesia dengan benar.
4. Mampu mengidentifikasi 6 budaya di Indonesia dengan benar.
5. Mampu mempresentasikan hasil diskusi kelompok pluralitas dengan benar.
6. Mampu menyimpulkan hasil diskusi kelompok pluralitas dengan benar.

D. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Pluralitas
2. Perbedaan Agama

3. Perbedaan Budaya

E. Pendekatan dan Model Pembelajaran

- a. Pendekatan : Scientific Learning
- b. Model Pembelajaran : *Eksploratory Discovery*

F. Media pembelajaran

Media: Gambar, dan LCD Proyektor.

Alat dan bahan : Spidol, White board

Sumber belajar

- Buku IPS kelas VIII, Kemendikbud, Tahun 2017
- Buku referensi yang relevan
- Lingkungan setempat

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan (Awal)	<ol style="list-style-type: none">1. Siswa bersama guru menyampaikan salam dan berdoa.2. Guru mengkondisikan kelas.3. Guru memberikan motivasi kepada siswa.4. Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan dipelajari,5. Guru menyampaikan indikator dan kompetensi yang diharapkan kepada siswa.6. Siswa dibagi menjadi 6 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 6 orang siswa.	15 Menit

Kegiatan Inti	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Mengamati	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan kepada siswa langkah-langkah dalam menyelesaikan lembar kerja kegiatan eksplorasi. 2. Siswa mengamati gambar yang di tampilkan guru di papan tulis berkaitan dengan materi yang akan dibahas yaitu Pluralitas Masyarakat Indonesia. 	50 Menit
Menanya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mempertanyakan hal-hal yang belum diketahuinya terkait Pluralitas Masyarakat Indonesia. 	
Mengumpulkan Data (mengeksplorasi)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengumpulkan informasi (data) yang berkaitan dengan lembar kerja yang akan di selesaikan dari berbagai sumber baik itu seperti: <ul style="list-style-type: none"> ✓ Buku-buku relevan ✓ Saling tukar informasi antar siswa (berdiskusi) ✓ Internet 	
Mengasosiasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menganalisis data/informasi hasil pada lembar aktivitas siswa (lembar kerja), sesuai hasil temuan (informasi) yang di peroleh mereka berdasarkan permasalahan yang akan 	

	di selesaikan.	
Mengkomunikasikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap kelompok mempresentasikan hasil penemuan sesuai investigasi kelompoknya masing-masing (temuan peserta didik). 2. Kelompok lain diminta untuk memberi tanggapan atas hasil kesimpulan kelompok yang presentasi 	
Kegiatan Penutup		Alokasi Waktu
<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami. 2. Guru memberikan penjelasan atas pertanyaan yang disampaikan oleh siswa. 3. Guru memberikan kesimpulan pelajaran. 4. Guru membagikan lembar tes kepada siswa untuk dikerjakan. 5. Guru memberikan pesan-pesan moral dan menutup pelajaran dengan membaca do'a. 		15 Menit

H. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

1. Penilaian Sikap

Jurnal Perkembangan Sikap

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Namorambe

Kelas / Semester : VIII / 1

Tahun Ajaran : 2019 / 2020

No	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku
1.		Adelia Fransiska	
2.		Anggun Syahputri	
3.		Anjay Sembiring	
4.		Aldo Syahputra Bukit	
5.		Ariel Mhd Jadhi	
6.		Debora Jhoafri	
7.		Degi Bebyana	
8.		Dinda Riani	
9.		Dwi Okta Syahfadri	
10.		Eka Julita Armi	
11.		Emiya Sarah Ginting	
12.		Fadilah Salsabila	
13.		Gineska Br. Ginting	
14.		Gresia Margrethe	
15.		Holikristin Ginting	
16.		Kezia Anastasya	
17.		Mesya Aini	
18.		Muhammad Afif Jatmiko	
19.		Michael Nawarestu	
20.		Monalisa Sihombing	
21.			
22.			
29.			
30.			
31.			
32.			

Catatan : ***** : Sangat Aktif
 **** : Aktif
 *** : Kurang Aktif

Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan dilakukan untuk mengetahui penguasaan siswa yang meliputi pengetahuan faktual, konseptual, maupun prosedural serta kecakapan berpikir tingkat rendah hingga tinggi. Penilaian pengetahuan dilakukan sesuai dengan karakteristik kompetensi yang akan dinilai.

NO	NAMA SISWA	1	2	3	4	5	TOTAL NILAI
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							

LAMPIRAN 12

MATA PELAJARAN : IPS

KELAS/SEMESTER : VIII/I

LEMBAR KERJA

KEGIATAN EKSPLORASI

KELAS VIII SMP NEGERI 1 NAMORAMBE

Materi: Pluralitas Masyarakat Indonesia

Nama Kelompok:

- 1.....
- 2.....
- 3.....
- 4.....
- 5.....
- 6.....

1. Coba kalian indentifikasikan 5 unsur kebudayaan seperti: pakaian adat, makanan khas, alat musik daerah beserta lagu daerah, mata pencarian, dan agama yang dimiliki suku pada setiap kelompok yang telah ditentukan.
2. Mintalah dan tuliskanlah beberapa pendapat dari orang-orang yang ada di lingkungan sekolahmu, tentang bentuk kerukunan antar suku dan agama yang terjadi di lokasi tersebut dengan melakukan wawancara.
3. Berdasarkan data dan keterangan yang diperoleh, tariklah kesimpulan tentang keunikan suku yang telah kalian indentifikasikan sesuai kelompok suku masing-masing.

LAMPIRAN 13

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Desi Fitri Padang
2. NIM : 39.15.3.037
3. Tempat/Tanggal lahir : Bekasi, 29 Desember 1996
4. Alamat : Sidikalang, Prumnas Kalsim Jalan Sedap Malam
Blok C No.58 Kec. Sidikang, Kab Dairi
5. No.Hp : 0857-6128-1153
6. Email : desyfitripadang29@gmail.com

B. Nama orang tua :

1. Ayah : Samsul Padang
2. Ibu : Aminah Gajah

Pekerjaan Orang Tua

1. Ayah : Supir
2. Ibu : Petani
3. Anak ke : 3 dari 4 Bersaudara

C. Jenjang Pendidikan :

1. SD Inpres Kalang Simbara (2003 s/d 2009)
2. SMP Negeri 2 Sidikalang (2009 s/d 2012)
3. MAN 1 Sidikalang (2012 s/d 2015)
4. UIN Sumatera Utara Medan (2015 s/d 2020)

DOKUMENTASI

LAMPIRAN 14



Gambar 0.1 Siswa Mengerjakan Pre Tes



Gambar 02. Guru Menampilkan Gambar Untuk Di Amati Siswa



Gambar 03. Siswa Melaksanakan Kegiatan Eksplorasi Di Dalam Kelas



Gambar 04. Siswa Mempresentasikan Hasil Diskusi Kelompok



Gambar 05. Siswa Telah Selesai Mempresentasikan Hasil Temuannya



Gambar 06. Siswa Mengerjakan Soal Tes Siklus 1



Gambar 07. Guru Menjelaskan Langkah Kegiatan Eksplorasi Di Luar Kelas



Gambar 08. Guru Membagi LKS



Gambar 09. Kegiatan Eksplorasi Berjalan Dengan Tertib



Gambar 10. Guru Mengawasi dan Membimbing Siswa Kegiatan Eksplorasi



Gambar 11. Siswa Mengerjakan Soal Tes Siklus II



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
Website : www.ftk.uinsu.ac.id e.mail : ftk@uinsu.ac.id

Nomor : B-15737/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/12/2019
Lampiran : -
Hal : Izin Riset

Medan, 12 Desember 2019

Yth. Ka. SMP N 1 NAMORAMBE

Assalamu 'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

NAMA : DESI FITRI PADANG
T.T/Lahir : Bekasi, 29 Desember 1996
NIM : 39153037
Sem/Jurusan : IX / Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksana Riset di SMP N 1 NAMORAMBE guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul :

"PENERAPAN METODE EKSPLORATORY DISCOVERY UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPS PADA SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 NAMORAMBE TAHUN PELAJARAN 2019/2020"

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam

a.n. Dekan
Ketua Jurusan PIPS



Desi Fitri, M.Pd
099402 2 001

Tembusan:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG
DINAS PENDIDIKAN
UPT SATUAN PENDIDIKAN FORMAL SMP NEGERI 1 NAMORAMBE
KECAMATAN NAMORAMBE, KABUPATEN DELI SERDANG
Alamat: Jl. Besar Namorambe, Kode Pos: 20356

SURAT KETERANGAN

Nomor : 800/ 575.1 /SMPN-1/2020

Saya yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 1 Namorambe Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : DESI FITRI PADANG
Tempat/ Tgl. Lahir : Bekasi, 29 Desember 1996
NIM : 39153037
Semester/ Prodi : IX / Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Adalah benar nama tersebut telah melakukan riset di SMP Negeri 1 Namorambe pada tanggal 10 Januari 2020 s.d. 17 Februari 2020 guna mendapatkan data-data yang berhubungan dengan skripsi berjudul " **PENERAPAN METODE EKSPLORATORY DISCOVERY UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPS PADA SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 NAMORAMBE TAHUN PELAJARAN 2019/2020**".

Demikianlah surat keterangan ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Namorambe, 30 Januari 2020
Kepala Sekolah,

Drs. BONSER ARITONANG
NIP: 19600517 199203 1 011